

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK BERBASIS
MULTIMEDIA DI MTs PAB 2 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Shelly Alvionita

1901020288



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Yang Utama Dari Segalanya Puji syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW”

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.”

AYAHANDA ADENAN

IBUNDA TRISIANA

Serta terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang telah banyak berjasa dalam hidupku dan senantiasa mendoakan keberhasilanku.

*Pendidikan adalah awal menuju
kesuksesan*

Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shelly Alvionita

NPM : 1901020288

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Pengelolaan Pembelajaran Akhidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali**". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 September 2023
Yang Menyatakan,



(Shelly Alvionita)
NPM: 1901020288

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKHIDAH AKHLAK
BERBASIS MULTIMEDIA DI MTS PAB 2 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Shelly Alvionita
NPM : 1901020288

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 16 September 2023

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Shelly Alvionita** yang berjudul “ **Pengelolaan Pembelajaran Akhidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali** “. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi :
 Dosen Pembimbing : Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Shelly Alvionita
 Npm : 1901020288
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Akhidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/9.2023.	- perbaiki penyajian hasil penelitian - perbaiki pembahasan.		Perbaiki
15/9.2023	- hasil peneliti & pembahas		Perbaiki
16/9.2023	- perbaiki hasil penelitian hasil wawancara yang kurang hati ambil bag yg relevan dg penul		Perbaiki

Medan, 13 September 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

 Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Shelly Alvionita
NPM : 1901020288
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengelolaan Pembelajaran Akhidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 16 September 2023

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Shelly Alvionita
NPM : 1901020288
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengelolaan Pembelajaran Akhidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali

Medan, 16 September 2023

Pembimbing

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi.

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Shelly Alvionita
NPM : 1901020288
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Ali Imran Sinaga, MA
PENGUJI II : Dr. Junaidi, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib,

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong: a. Vokal tunggal vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	fathah	A	A
◌َ	Kasrah	I	I
◌ُ	dammah	U	U

3. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :






Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
◌َی	fathah dan ya	AI	a dan i
◌ُو	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa'ala: فَعَلَ
- kaifa: كَيْفًا

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
 	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
 	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : رم
- qāla : قال

5. Ta Marbutoh

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

a. Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).

b. Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: روضة اطفال
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة
- ṭalḥah: طلحة

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعيم

7. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

8. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf

Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apayang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- a. Wa mamuhammadunillarasūl
- b. Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- c. Syahru Ramadan al-laẓ³unzilafihi al-Qur'anū
- d. SyahruRamadanal-laẓiunzilafihil-Qur'anū
- e. Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- f. Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- a. Naṣrunminallahi wafatḥunqarib
- b. Lillahi al-amrujami'an
- c. Lillahil-amrujami'an
- d. Wallahubikullisyai'in 'alim

11. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karenaitu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRACT

Shelly Alvionita (1901020288), Management of Multimedia-Based Aqidah Akhlak Learning at MTs PAB 2 Sampali, Medan Thesis: Department of Islamic Religious Education, Muhammadiyah University of North Sumatra, 2023.

The importance of learning moral beliefs in the world of education is so urgent that in order to create students who are qualified, faithful and moral in their actions, it is inseparable from the task of teachers in the field of Moral Aqidah studies who will direct this. This research aims to determine the application of multimedia in learning Aqidah Akhlak. The research method used is descriptive qualitative research method by conducting observations, interviews and documentation. The results of the research show that the learning planning process using multimedia in the Aqidah Akhlak study area at MTs PAB 2 Sampali is prepared at the beginning of the year before starting the new academic year. Multimedia learning planning in the classroom consists of preparing lesson plans and preparing the necessary equipment. The process of implementing multimedia learning in the Aqidah Akhlak study area at MTs PAB 2 Sampali is divided into several important points. The process of implementing multimedia learning in the classroom is: explaining the material, forming groups, discussing, concluding the lesson. The process of evaluating multimedia learning in the Aqidah Akhlak study area at MTs Putri NW Narmada is as follows: The teacher develops assessment tools that are in accordance with the learning objectives, the teacher carries out assessments using various techniques and types of assessment other than the formal assessments carried out by the school, holds daily tests.

Keywords: *Application of Multimedia, Learning, Moral Aqidah.*

ABSTRAK

Shelly Alvionita (1901020288), Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali, Skripsi Medan : Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023.

Begitu urgennya pembelajaran akidah akhlak di dunia pendidikan, sehingga untuk menciptakan siswa yang berkualitas, beriman dan bermoral dalam tindakannya, maka tidak terlepas dari tugasnya guru bidang studi Aqidah Akhlak yang akan mengarahkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan multimedia dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali disusun diawal tahun sebelum masuk tahun ajaran baru. Perencanaan pembelajaran multimedia di dalam kelas terdiri dari penyusunan RPP dan persiapan perangkat-perangkat yang dibutuhkan. Proses pelaksanaan pembelajaran multimedia pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali terbagi menjadi beberapa point penting. Proses pelaksanaan pembelajaran multimedia di dalam kelas yaitu: menjelaskan materi, membuat kelompok, berdiskusi, menyimpulkan pembelajaran. Proses evaluasi pembelajaran multimedia pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Putri NW Narmada sebagai beriku: Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian selain penilain formal yang dilaksanakan sekolah, mengadakan ulangan harian.

Kata Kunci: *Penerapan Multimedia, Pembelajaran, Aqidah Akhlak.*

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pengelolaan Pembelajaran.....	8
a. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	8
b. Langkah-Langkah Pengelolaan Pembelajaran	10
2. Media Pembelajaran	16
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	16
b. Pembelajaran Multimedia	20
c. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data Penelitian	33

D.	Teknik Pengumpulan Data	35
E.	Teknik Analisis Data	38
F.	Teknik Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	43
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali .	43
2.	Profil MTS PAB 2 SAMPALI.....	43
3.	Visi dan Misi MTS PAB 2 SAMPALI	44
4.	Sarana dan Prasaran MTS PAB 2 SAMPALI.....	44
5.	Keadaan Guru dan Karyawan MTS PAB 2 SAMPALI.....	45
6.	Struktur Organisasi MTS PAB 2 SAMPALI.....	48
B.	Hasil Penelitian.....	48
C.	Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....		69
A.	Simpulan.....	69
B.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....		70
LAMPIRAN		73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		123

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana MTS PAB 2 Sampali	45
Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Karyawan MTS PAB 2 Sampali... ..	47
Tabel 4.3. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multimedia.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Proses Penggunaan Media Pembelajaran.....	32
Gambar 3.1. Tahapan Analisis Data.....	41
Gambar 3.2 . Teknik Keabsahan Data	43
Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs PAB 2 Sampali.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I INSTRUMEN WAWANCARA	73
LAMPIRAN II RPP	76
LAMPIRAN III FOTO DOKUMENTASI.....	115
LAMPIRAN IV PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI	117
LAMPIRAN V BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL.....	118
LAMPIRAN VI PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL.....	119
LAMPIRAN VII PENGESAHAN PROPOSAL	120
LAMPIRAN VIII SURAT IJIN RISET UMSU	121
LAMPIRAN IX LAMPIRAN SURAT BALASAN SEKOLAH	122

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw semoga nantinya kita termasuk golongan umat yang mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari kelemahan dan keterbatasan dalam menyusun proposal ini, sehingga dalam penyelesaian proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak yang terkait, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd,I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus dosen pembimbing proposal skripsi ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan ini.
6. Bapak Hasrian Rudi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Adenan dan Ibu Trisiana selaku orang tua yang sangat saya cintai yang telah memberikan doa dan dukungannya sampai saat ini.
9. Seluruh keluarga besar kelas B1 Prodi PAI angkatan 2019 yang telah berjuang bersama saya sampai detik ini juga.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga Skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis melainkan juga para pembaca.

Medan, 09 Agustus 2023

Shelly Alvionita

1901020288

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Al-zaytun & Rahim, 2023).

Dalam mensukseskan pendidikan di Indonesia dibutuhkan seorang guru untuk mendukung suasana belajar yang optimal. Guru merupakan pemegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan (Nasjum, 2020)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Artinya guru merupakan pengelola pembelajaran yang bertugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu:

1. Mempelajari materi pengajaran, yang akan dijadikan tuntunan dalam penyusunan rencana pelajaran.
2. Memilih pendekatan atau strategi untuk menyampaikan.
3. Memilih alat-alat pelajaran dan sarana lain.
4. Memilih strategi evaluasi yang akan diambil.

Pengelolaan pembelajaran menurut Suryosubroto yaitu proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan,

pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Pengelolaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Ramadhan et al., 2020)

Berdasarkan pernyataan diatas diungkapkan bahwa pengelolaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Evaluasi Pembelajaran

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai Pengelola Pembelajaran artinya bahwa sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Dalam materi Aqidah akhlak di sana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah Swt, juga nilai-nilai tauhid lainnya. Kemudian dalam materi akhlak di sana dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembahasan atas Aqidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama dia juga mampu mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik. (Rifa'i & Hayati, 2019)

Salah satu acuan dalam penanaman nilai-nilai konsep akhlak pada siswa adalah Nabi Muhammad Saw yang merupakan suri tauladan yang baik bagi umat Islam. Al-Qur'an mengakui secara tegas bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang sangat agung. Bahkan dapat dikatakan bahwa

pertimbangan (konsideran) pengangkatan beliau sebagai Nabi adalah keluhuran budi pekertinya.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Al-Qalam [68]: 4).

Surah Al-Qalam ayat 4 ini bermakna Rasulullah SAW adalah sosok yang selalu mengamalkan isi Al Quran. Apapun yang diperintahkan di dalam kitab suci pasti dikerjakan. Sebaliknya, semua yang dilarang dalam Al Quran akan ditinggalkan Rasulullah SAW. Banyak bukti terkait akhlak mulia Rasulullah SAW dari keterangan-keterangan sahabat (Kemenag: 2019)

Menurut Raji dalam Sudrajat (2016) menjelaskan tahapan yang dapat ditempuh guru Aqidah Akhlak untuk menanamkan keimanan yang fungsional untuk menghiasi hati ada tiga yaitu: pertama, pada setiap kesempatan anak diarahkan memperhatikan keagungan Allah melalui penciptaan-Nya. Dalam berbagai kesempatan bersama dengan anak baik di darat, gunung, maupun pantai, gunakanlah kesempatan ini untuk mengajak anak memperhatikan keagungan penciptaan-Nya; kedua, menjelaskan kemahakuasaan Allah Swt. Dalam kesempurnaan menciptakan manusia, hewan, tumbuhan dan makhluk lainnya. Anak perlu dijelaskan agar lebih meyakini keagungan Allah melalui kesempurnaan penciptaan-Nya; ketiga, menanamkan ketauhidan, dengan menggunakan cara-cara yang telah dirumuskan para Syaikhul Islam. Penanaman tauhid adalah agar anak tumbuh rasa cintanya yang paling besar hanya kepada Allah Swt. Dengan cara menunjukkan kasih sayang Tuhan dengan berbagai media yang dapat sebagai bukti bahwa kasih sayang Tuhan adalah yang paling tinggi

Dalam mewujudkan hal ini maka seorang guru harus bisa menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan agar lebih meyakinkan keimanan peserta didik dan menumbuhkan rasa ingin tahunya yang kuat tentang ajaran Islam yang dianutnya. Upaya yang dapat dilakukan guru Aqidah Akhlak adalah dengan menggunakan pemakaian perangkat multimedia dalam proses pembelajaran.

Teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi peserta didik, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Oleh karena itu, kehadiran multimedia dalam proses belajar menjadi sangat bermanfaat (Muammar, 2018).

Multimedia pembelajaran ini dapat memecahkan masalah-masalah belajar. Sebagaimana kebanyakan sistem mengajar, komputer dapat digunakan sebagai alat mengajar utama untuk memberi penguatan belajar awal, merangsang dan memotivasi belajar, atau untuk berbagai jenis kemungkinan lainnya. Banyak manfaat yang diperoleh dari fleksibilitas komputer ini karena dapat memasukkan video, audio, elemen-elemen grafis, bentuk-bentuk, proses, peran dan tanggungjawab lainnya (Sri et al., 2013).

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Sebagai komponen sistem pembelajaran, media memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuat pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada pembelajar.

Disamping itu juga guru Aqidah Akhlak memegang peranan yang penting dalam memilih dan memanfaatkan produk-produk teknologi sebagai media penyampai pesan. Pertimbangan pertama yang harus dipikirkan adalah daya serap setiap siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Sebuah penelitian menemukan bahwa daya serap seseorang melalui pengelihatian 83% lebih besar dari pada 11% melalui pendengaran, sedangkan daya ingat seseorang sebesar 50% dari pengelihatian dan 20% dari pendengaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, guru Aqidah Akhlak dapat mengombinasikan berbagai jenis media yang melibatkan visualisasi, audio, dan kinestetik untuk menyampaikan materi agar pesan dapat diserap oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas VII di MTS PAB 2 Sampali terdapat berbagai multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti halnya penggunaan laptop dan infocus untuk mendukung proses pembelajaran agar siswa/siswi faham dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Untuk menarik perhatian dan pemahaman siswa/siswi kelas VII dapat dilakukan dengan penggunaan musik pada materi pembelajaran Asmaul Husna. Berbagai materi Pembelajaran Aqidah Akhlak oleh peserta didik dianggap membosankan, kurang menarik, tidak begitu penting, dan relatif sulit. Nilai yang diraih peserta didik untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak relatif masih kurang memuaskan, untuk itulah guru melakukan teknik visualisasi yang melibatkan computer maupun laptop agar materi lebih mudah diserap peserta didik.

Hal ini menjadikan peserta didik tidak bosan, dan menambah pengetahuan mereka terkait Akhlak Terpuji yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Suri tauladan Rasulullah SAW menjadi salah satu patokan yang dijadikan guru dalam materi pembelajaran Aqidah Akhlak. Guru senantiasa melakukan perencanaan sebelum masuk ke kelas, agar pada proses pelaksanaannya materi tersebut bisa disesuaikan dengan media yang dipakai. Selanjutnya guru melakukan evaluasi melalui pemberian soal-soal di akhir pembelajaran.

Begitu urgennya pembelajaran akidah akhlak di dunia pendidikan, sehingga untuk menciptakan siswa yang berkualitas, beriman dan bermoral dalam tindakannya, maka tidak terlepas dari tugasnya guru bidang studi Aqidah Akhlak yang akan mengarahkannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti pengelolaan multimedia dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah sejak lama diterapkan di MTs PAB 2 Sampali. Hal inilah yang melatar belakangi penulis tertarik ingin meneliti bagaimana **“Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Sarana dan prasarana media pembelajaran jarang digunakan. Seperti halnya proyektor tidak digunakan dalam pembelajaran dan infokus jarang digunakan.
2. Pembelajaran yang dilakukan cenderung dengan cara konvensional dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.
3. Media buku teks masih kurang diminati karna materi yang padat dan waktu yang singkat sehingga membuat peserta didik jenuh karna terlalu monoton.
4. Kurang maksimalnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan.
5. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tidak terlaksana dengan baik.
6. Proses evaluasi terlihat tidak dikoordinir dengan sistematis, sehingga masalah yang muncul terus terulang kembali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang menerapkan multimedia sebagai media pembelajaran pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan multimedia sebagai media pembelajaran pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali ?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran yang menerapkan multimedia sebagai media pembelajaran pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Analisis proses perencanaan pembelajaran yang menerapkan multimedia sebagai media pembelajaran pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali.
2. Analisis proses pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan multimedia sebagai media pembelajaran pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali.
3. Analisis proses evaluasi pembelajaran yang menerapkan multimedia sebagai media pembelajaran pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan multimedia sebagai media pembelajaran yang tepat, inovatif, efektif, dan dapat digunakan khususnya pada bidang studi Aqidah Akhlak.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini di masa yang akan datang.
- b. Memberikan saran yang efektif dan efisien tentang penerapan multimedia kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ingin menerapkan multimedia pada proses pembelajarannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengelolaan Pembelajaran

a. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan “manajemen.” Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “*Management*” yaitu ketatalaksanaan dan tata pimpinan.

Sedangkan menurut Wiharno pengertian pengelolaan kelas sebagai berikut:

Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai peserta didik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk

mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar (Magdalena & Dkk, 2020).

Beragam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang pengelolaan pembelajaran. Suginto misalnya menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Cohen dan Manion memberi batasan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran (Erwinsyah, 2016).

Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.

Arikunto mendefinisikan pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Nasution dalam Nuraini mendefinisikan pembelajaran berarti kepemimpinan atau ketatalaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam praktek penyelenggaraan pembelajaran di kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

b. Langkah-Langkah Pengelolaan Pembelajaran

Manajemen pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi: menyiapkan skenario pembelajaran, media, dan alat evaluasi, pelaksanaan yaitu implementasi kegiatan yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat ditahapan sebelumnya, dan evaluasi dilakukan guru secara offline dan online (Rizka Harfiani, 2021).

Sedangkan menurut Asmawati (2014) mengatakan bahwa desain pembelajaran dipandang sebagai pendekatan yang sesuai dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan setiap anak. Menurut Teori Rusman ada 3 indikator dalam manajemen atau pengelolaan pembelajaran yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan pembelajaran
 - a) Kegiatan pendahuluan
 - b) Kegiatan inti
 - c) Kegiatan penutup
- 3) Evaluasi

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah dalam pengelolaan pembelajaran adalah perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian yang dilakukan secara beruntun yang memperhatikan setiap perbedaan anak (Nasjum, 2020)

Berdasarkan hal tersebut masing-masing akan di uraikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran Murid dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi secara khusus di dukung oleh kualiti guru dalam merencanakan kegiatan yang boleh merangsang perkembangan murid.

Oleh sebab itu perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, budget, policy prosedur, dan program suatu organisasi. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan. Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.

Perencanaan merupakan proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan dalam bentuk program kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Burhanudin menyatakan bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai sasaran tersebut dan pihak-pihak yang akan melaksanakan tugas tersebut. Muatan atau isi dari perencanaan pembelajaran mencakup Rencana Program Tahunan, Rencana Program Semesteran, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan bahkan satuan rencana pembelajaran yang disusun per hari atau pertemuan.

Menurut Abu Ahmadi perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dalam satu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bernilai Dalam sudut pandang islam pengelolaan diistilahkan dengan menggunakan kaka Al-Tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam alquran seperti firman Allah SWT.

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: 5. Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya 605) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

605) Yang dimaksud urusan itu naik kepada-Nya adalah beritanya dibawa oleh malaikat. Ayat ini merupakan tamsil bagi kebesaran Allah Swt. dan keagungan-Nya (QS. As-Sajdah: 5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah kita ketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al-Mudabbir/Manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sebagaimana Mulyasa (2004) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran, di antaranya:

- a) Pengembangan program semester, yang merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam setiap semester.
- b) Pengembangan rencana kegiatan mingguan (RKM), yang merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.
- c) Pengembangan rencana kegiatan harian (RKH), yang merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap.
- d) Penyesuaian metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau alat yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan, setiap guru akan menggunakan metode yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan. Metode yang di pilih harus memungkinkan anak berhubungan satu dengan yang lain.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah cara guru dalam mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran di sekolah terdapat beberapa kegiatan yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu adapula langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran anak usia dini, antara lain:

a) Sebelum masuk kelas

Setiap hari pada saat berangkat sekolah, anak-anak disambut oleh guru dengan ramah dan penuh kasih sayang, mereka saling berjabat tangan dengan guru-guru dan temannya sambil mengucapkan salam, lalu menyimpan tas di tempat masing-masing yang telah disediakan. Setelah tanda masuk

kelas, anak-anak berbaris dengan rapi dan salah satu anak memimpin di depan, kemudian dengan penuh semangat mereka menyanyi, setelah itu mereka masuk kelas dengan tertib. Sebelum masuk kelas, anak-anak melepas sepatu dan menaruhnya di rak yang telah disediakan.

b) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan pendahuluan merupakan pemanasan, misalnya bercerita, bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman anak. Jika pada waktu bercerita terjadi kejenuhan, maka guru dapat mengalihkan perhatian dengan membuat kegiatan yang bervariasi (Eliyanti, 2016).

c) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual, dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kreativitas, dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.

d) Makan dan istirahat

Kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Selesai makan anak bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud mengembangkan motorik kasar dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak, anak makan

kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

e) Penutup

Pada kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir, yang dapat dilakukan dengan cara misalnya membacakan cerita, mendiskusikan kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, dan berdoa (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020)

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Setiawan, 2021)

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu melalui pengamatan, catatan anekdot dan portofolio. Catatan anekdot merupakan catatan mengenai sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu di dalam kelas maupun di luar kelas, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan catatan anekdot ini guru dapat mengetahui dan mengembangkan cara menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dalam kegiatan belajarnya.

Sedangkan Amri menjelaskan evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Menurut Thoha (1990) mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai

belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan.

Evaluasi merupakan suatu proses pemberian makna, arti, nilai atau kualitas tentang suatu objek yang dievaluasi atau penyusunan suatu keputusan tentang suatu objek berdasarkan asesmen. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa evaluasi yang baik tidak dapat dilakukan tanpa pengukuran dan asesmen, karena pemberian makna hanya dimungkinkan berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan berdasarkan pengukuran dan asesmen. Mengevaluasi adalah proses mengukur dan menilai (Naway, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi merupakan proses yang sangat penting dilakukan, dimana proses ini mencakup proses penilaian terhadap target pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Evaluasi ini akan memberikan dampak yang sangat baik untuk guru dan pihak sekolah agar kedepannya guru mampu memahami sejauh mana siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang di gunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (Junaidi, 2019).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Selain itu ada juga yang mengartikan media sebagai alat bantu mengajar atau "*teaching aid.*" Oleh sebab itu, sekalipun telah tersedia media pembelajaran, masih diperlukan guru, teknik, metode, dan sarana serta

prasarana lain termasuk dukungan lingkungan untuk menciptakan komunikasi untuk penyampaian pesan pembelajaran dengan berhasil sebagaimana direncanakan oleh guru.

Media pembelajaran menurut Rossi dan Braiddle dalam Wina Sanjaya adalah seluruh alat dan bahan yang digunakan untuk tujuan pembelajaran seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Gerlach dalam Wina Sanjaya media pembelajaran secara umumnya meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Siswandari & Ismanto, 2021).

Sutikno mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Sutikno, 2014).

Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa "*media is channel of communication*". Dan menurut Robert Hanick, Dkk mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (source) dan penerima (receiver) informasi (Sanjaya, 2014).

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat keras atau perangkat lunak yang digunakan dalam penyampaian materi oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, media diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran (Magdalena et al., 2021).

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita garis bawahi bahwa media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media yang digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan.

Dan salah satu yang paling penting adalah media pembelajaran harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari, selain memberikan rangsangan pembelajaran baru. Media yang baik akan

mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar.

1) Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran, yaitu:

a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya:

- Obyek yang terlalu besar bisa digantikan oleh realita, gambar, film, atau model.
- Obyek yang kecil dibantu oleh proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
- Gerak yang terlalu lamban atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high speed photography.
- Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto atau pun secara verbal.
- Obyek yang terlalu kompleks (misal mesinmesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
- Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.

2) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:

a) Menimbulkan kegairahan belajar.

b) Memungkinkan belajar interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

c) Memungkinkan anak didik belajar sendirisendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Dengan sifatnya yang unik pada tiap siswa, ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri, apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini, dapat diatasi dengan kemampuan dalam:

- 3) Memberikan rangsangan yang sama.
- 4) Mempersamakan pengalaman.
- 5) Menimbulkan persepsi yang sama. Dari uraian di atas, jelaslah bahwa fungsi media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan(Muammar, 2018).

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat diantaranya :
Media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan motivasi belajarnya.

- 1) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.
- 2) Media pembelajaran dapat membantu guru dalam mengajar lebih bervariasi.
- 3) Media pembelajaran dapat membantu siswa lebih banyak belajar dibandingkan mendengarkan.
- 4) Media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- 5) Media pembelajaran dapat menuntun siswa berfikir kongkrit.
- 6) Media pembelajaran memberikan pengalaman yang tidak mudah didapatkan siswa.
- 7) Media pembelajaran mempermudah proses pembelajaran (Gawise et al., 2022)

Penggunaan media pembelajaran berdampak positif pada proses pembelajaran misalnya kelas yang lebih kondusif serta dapat terjadi proses umpan balik serta capaian hasil yang optimal. Dengan penggunaan media, pembelajaran akan lebih menarik serta dapat mendorong siswa belajar lebih seriat gemar menggali sumber ilmu pengetahuan. Media pembelajaran yang baik dapat membantu kesulitan belajar siswa.

3. Pembelajaran Multimedia

a. Pengertian Multimedia Pembelajaran

Sebelum tahun 1980-an, Multimedia diartikan sebagai kumpulan dari berbagai peralatan media berbeda yang digunakan untuk presentasi. Dalam pengertian ini multimedia diartikan sebagai ragam media yang digunakan untuk penyajian materi pelajaran, misalnya penggunaan wall chart atau grafik yang dibuat di atas kertas karton yang ditempelkan di dinding. Tan Seng Chee & Angela F. L. Wong³ menyatakan bahwa multimedia secara tradisional merujuk kepada penggunaan beberapa media, sedangkan multimedia pada zaman sekarang merujuk kepada penggunaan gabungan beberapa media dalam penyajian pembelajaran. melalui komputer.

Setelah tahun 1980-an, multimedia didefinisikan sebagai penyampaian informasi secara interaktif dan terintegrasi yang mencakup teks, gambar, suara, video atau animasi. Multimedia merujuk kepada sistem berbasis komputer yang menggunakan berbagai jenis isi seperti teks, audio, video, grafik, animasi, dan interaktivitas.

Istilah multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem komunikasi interaktif berbasis komputer dalam suatu penyajian secara terintegrasi. Istilah berbasis komputer berarti bahwa program multimedia menggunakan komputer dalam menyajikan pembelajaran. Sedangkan istilah terintegrasi berarti bahwa multimedia pembelajaran dapat menampilkan teks, gambar, audio, dan video atau animasi dalam satu kali tayangan presentasi (Sri et al., 2013).

Multimedia merupakan gabungan dari beberapa media untuk menyampaikan informasi yang berupa teks, grafis atau animasi grafis, movie, video dan audio. Multimedia interaktif yang berbasis komputer meliputi hypermedia dan hypertext. Hypermedia yaitu suatu penggunaan format presentasi multimedia yang meliputi teks, grafis diam atau animasi, bentuk movie, video dan audio. Hypertext yaitu bentuk teks, diagram statis, gambar dan tabel yang ditayangkan dan disusun secara tidak linear (urutan atau segaris).

Sedangkan Hofsetter dalam Suyanto mendefinisikan multimedia dalam konteks pemanfaatannya. Multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video animasi) dengan menggabungkan link and tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi. Definisi ini memuat empat komponen penting multimedia, yaitu: Pertama, harus ada komputer yang mengkoordinasikan apa yang dilihat dan didengar, yang berinteraksi dengan pengguna. Kedua, harus ada link yang menghubungkan pengguna dengan informasi. Ketiga, harus ada alat navigasi yang memandu pengguna supaya dapat menjelajah jaringan informasi yang saling terhubung. Keempat, multimedia menyediakan tempat kepada pengguna untuk mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi dan ide sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang multimedia di atas, maka dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan gabungan dua atau lebih media yang berbentuk teks, gambar, grafis, film, animasi, audio, dan video dalam suatu teknologi untuk menyampaikan informasi secara interaktif. Gabungan mediamedia ini membuat pengalaman belajar siswa menjadi sesuatu yang interaktif. Pembelajaran menjadi interaktif karena penyajian materi pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Selain itu, pembelajaran berarti usaha-usaha yang terencana untuk memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam

diri siswa. Usaha-usaha untuk memanipulasi sumber belajar ini sering disebut dengan kegiatan pembelajaran. Menurut Miarso, kegiatan pembelajaran terjadi karena adanya usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan segala upaya agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang multimedia dan pembelajaran di atas, jika kedua konsep ini diintegrasikan, maka Multimedia pembelajaran merupakan proses pembelajaran berbasis komputer dengan menggunakan gabungan beberapa media untuk menyampaikan informasi berupa teks, gambar, animasi, video dan audio, grafis serta movie. Multimedia pembelajaran ini digunakan untuk menyalurkan pesan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Selain itu, proses pembelajaran dapat terjadi secara sengaja, bertujuan dan terkendali dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan multimedia merupakan salah satu alternatif media interaktif, efektif, efisien, menarik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Rahmat, 2015).

Penggunaan multimedia pembelajaran bertujuan untuk memandu dan memudahkan siswa dalam belajar, membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran dengan bantuan multimedia dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, eksperimental, serta menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran (student-centered learning). Multimedia pembelajaran membawa pengaruh dan manfaat yang cukup signifikan bagi siswa dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar.

b. Jenis-Jenis Multimedia

Multimedia terbagi menjadi dua kategori yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan berurutan, contohnya TV dan film.

Sedangkan multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah pembelajaran interaktif dan aplikasi game (Daryanto, 2015).

c. Pemanfaatan Perangkat Multimedia dalam Pembelajaran

Teknologi Informasi mempunyai tiga fungsi yang digunakan dalam proses pembelajaran, yakni, teknologi sebagai alat, teknologi sebagai ilmu pengetahuan, dan teknologi sebagai bahan dan alat untuk pembelajaran. Teknologi Informasi sekarang ini menjadi hal yang menarik bagi orang-orang yang bergerak di dunia pendidikan.

Dengan memanfaatkan TI diharapkan pendidik mampu membuat perbaikan dalam bidang pendidikan secara terus menerus. Perkembangan dalam bidang TI telah mendorong perkembangan dalam bidang pendidikan, hal tersebut dapat terlihat dari digunakannya beragam media pembelajaran dan juga alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran semakin maju dan canggih. Dengan berkembangnya media yang digunakan dalam dunia pendidikan membuat sistem pembelajaran secara konvensional, dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah semakin berkurang, itu semua digantikan dengan penyampaian ilmu pengetahuan yang jauh lebih modern, dimana dalam proses pembelajaran tersebut mengutamakan peran siswa dan juga penggunaan teknologi dalam proses tersebut (Namiroh et al., 2018).

Komputer pada akhir-akhir ini tidak terlepas dari perangkat multimedia yang telah dirakit di dalamnya. Hanya beberapa perangkat keras (hardware) seperti loudspeaker yang tidak dibuat dalam bentuk build-in. Dengan ditemukannya Compact Disk (CD) yang dapat disaksikan materi sajian lewat Video Compact Disk (VCD), hasil perpaduan tampilan gambar dan suara secara digital semakin baik.

Perkembangan yang sejalan dengan teknologi laser ini telah memungkinkan semua hasil rekaman dalam bentuk CD yang isinya

dapat dilihat dengan menggunakan CD-ROM yang diinstal pada komputer. Pada awalnya penggunaan perangkat multimedia berbasis komputer ini dikenal dengan nama CAI (Computer Assisted Instruction) dan CMI (Computer Managed Instruction). Menurut Ronald H. Anderson¹⁶, secara luas CAI ialah penggunaan komputer secara langsung terhadap siswa untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihanlatihan dan menguji kemampuan belajar siswa. Karena keluwesan dan kemampuan suatu komputer untuk memberikan pembelajaran yang bervariasi, maka komputer dapat dianggap sebagai peranan seorang tutor yang “sabar” tanpa batas.

Komputer dapat juga digunakan untuk mengontrol media lain dan memberikan siswa bahan referensi yang diperlukan, bantuan penampilan dan pelayanan administrasi dan mensimulasikan fasilitas lingkungan dan laboratorium. CAI (Computer Assisted Instruction) dapat beragam bentuknya, ini bergantung pada kecakapan pengembang instruksional dan kemampuan komputer yang berbeda-beda. Beberapa sistem juga menggunakan media lain seperti film bingkai, video tape atau piringan, dan film untuk memberi siswa bermacam-macam stimuli, yang memungkinkan lebih banyak keluwesan dalam metode mengajar dan kurikulum.

CMI (Computer Managed Instruction) pada mulanya memasuki bidang pembelajaran/instruksional sebagai alat untuk membantu para pengajar mengerjakan fungsi administrasi yang meningkat. Karena minat terhadap belajar mandiri semakin tumbuh maka demikian pula tuntutan akan waktu dan usaha untuk mencatat nilai, menyimpan catatan pribadi dan membuat ringkasan mengenai prestasi siswa dan kelas. Fungsi ini sering ditambahkan pada sistem komputer yang ada dan digunakan untuk kegiatan administratif seperti pencatatan bayaran, kwitansi dan ringkasan laporan. Penggemar dan biaya untuk CMI lebih sedikit ketimbang CAI sehingga perhatian terhadap keberhasilan dan kegagalannya lebih sedikit pula.

Secara umum CMI tumbuh dengan lambat, namun tetap berada di latar belakangnya dan sering pula dianggap sebagai pendukung belaka bagi CAI. Lee, William, W. dan Owens, Diana, L. mengungkapkan beberapa tahapan dalam merancang sebuah struktur isi dari suatu sistem pembelajaran berbasis multimedia interaktif:

- 1) Jabarkan content ke dalam unit-un it materi, pengelompokan ini dikategorikan ke dalam enam jenis informasi:
 - a) Konsep (ide atau definisi)
 - b) Proses (sistem atau ide yang terkait)
 - c) Prosedur (langkah-langkah dalam suatu proses)
 - d) Prinsip (bimbingan, misi atau nilai-nilai)
 - e) Fakta (bagian tunggal dari informasi)
 - f) Sistem (entitas fisik dengan komponen operasional)
- 2) Petakan informasi, dalam memetakan informasi ini, juga dilakukan dalam beberapa tahapan:
 - a) Buat outline pelajaran atau peta konsep
Rancanglah bagan alir (flowchart) dari materi, flowchart ini dapat dikembangkan dalam dua model, yaitu :
 - High Level Course Flowchart, flowchart ini, akan menggambarkan aliran proses pelaksanaan materi ajar yang dapat dilakukan dalam suatu media berbasis multimedia.
 - Detailed Lesson Flowchart, dalam flowchart ini, dijelaskan detail arsitektur sistem untuk setiap materi pelajaran yang akan dikembangkan.

4. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlaq

Pendidikan Aqidah akhlak adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga

menjadi manusia. Dalam pendidikan Aqidah akhlak di madrasah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Sy et al., 2014).

Aqidah Akhlak artinya mempelajari bagaimana akhlak atau moral yang baik yang harus ada pada diri anak. Moral adalah pendapat atau pertimbangan seseorang tentang baik atau buruknya suatu hal yang selanjutnya dapat dinilai dari perilaku yang dimunculkannya (Widya Masitah, 2018).

Dari segi pandangan masyarakat pembelajar berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan atau dengan kata lain masyarakat mempunyai nilai-nilai dalam masyarakat, dengan demikian maka sudah jelaslah bahwa, bagaimanapun sederhannya peradaban suatu masyarakat. Di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan, atau dengan kata lain pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Aqidah berarti “kepercayaan, keyakinan.”

Hasbi Ass-Shiddiqy menyatakan bahwa aqidah adalah “pendapat dan fikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia lalu menjadi satu suku bagi manusia itu sendiri, dibela dipertahankan dan dii’tiqadkan dan dikembangkan.” Sedangkan Akhlak berasal dari bahasa Arab (Khuluq), yang berarti perbuatan, tingkah laku atau budi pekerti, ada juga yang mengartikan bahwa akhlak berarti budi pekerti watak atau tabi’at atau hal ikhwal suatu tingkah laku yang dengan jiwa seseorang mampu menimbulkan dorongan atau keburukan, maka akhlak itu sebenarnya adalah gambaran bagi jiwa yang tersembunyi.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan aqidah akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dan programis oleh pendidikan agar anak didik menjadi seorang muslim yang memiliki keyakinan terhadap Allah SWT. Serta dapat mencerminkan kepribadian muslim dalam segala aspek kehidupannya, baik dalam interaksinya. Dengan yang maha pencipta, dengan sesama manusia maupun dengan sesama lingkungan.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari tiga bagian: pertama Aspek Aqidah terdiri atas dasar dan tujuan Aqidah Islam, sifatsifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, malaikat-malaikat Allah dan hari akhir serta qada qadar. Kedua Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas tauhid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnudzon, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. Ketiga Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.

Pendidikan Aqidah Akhlak bagi Pembentukan Karakter dapat dipahami adalah suatu pembentukan dan penerapan serta kinerja dari lembaga pendidikan, karena setiap momentum yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah penanaman karakter siswa yang berguna bagi kehidupannya. Sehingga bisa pula dikatakan bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan akan terdapat fungsi pedagogis dan edukatif dalam konteks penanaman karakter siswa. Pendidikan Aqidah Akhlak berkontribusi memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta menerapkan Aqidahnya dalam berbagai bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai toleransi, nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang lainnya yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Jadi pendidikan Aqidah Akhlak bersifat suportif atas pendidikan karakter, demikian juga sebaliknya. Paling tidak ada dua alasan mengapa pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran yang besar dalam pendidikan karakter, yaitu: Pertama, ditinjau dari segi pelaksanaannya agama adalah pondasi kokoh bagi pelaksanaan nilai-nilai moral dan tidak akan tergoyahkan sehingga nilai-nilai moral tersebut diyakini berasal dari perintah dari Tuhan sendiri. Kehidupan rohani akan mampu membuat manusia memanusiakkan manusia, dan dapat melengkapi fitrahnya sebagai seorang makhluk sosial yang perlu bantuan dari sesama.

Kedua, pendidikan karakter sebenarnya bukan hanya sekedar hubungan horizontal antara individu dengan individu yang lainnya, tetapi ada hubungan vertical dengan Allah yang dipercayai dan diimani. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama dan pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila di dalam lembaga pendidikan kita merupakan sebuah keharusan. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter di Indonesia tidak akan dapat melepaskan diri dari pentingnya pendidikan keimanan dan ketakwaan ini. Sebaliknya, pendidikan karakter di sekolah seharusnya dapat meningkatkan iman dan kepercayaan seseorang terhadap TYME, menjadi individu seutuhnya berbakti serta cinta tanah air dan bergotong royong demi kepentingan bangsa Negara (Jannah, 2020).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Didalam sebuah penelitian diperlukan kajian penelitian terdahulu dalam membantu dan mendukung hasil penelitian selanjutnya. Untuk itu Adapun kajian penelitian terdahulu dalam penulisan skripsi ini didukung oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Almaida tahun 2019 dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Media

Pembelajaran CD Interaktif” merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan media pembelajaran CD interaktif. Dalam penelitiannya beliau menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) ketuntasan belajar siswa pada pada siklus I ketuntasan belajar siswa rendah dari standar yang telah ditetapkan, 2) pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 68,75% melebihi standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perbaikan peningkatan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak dapat dilakukan dengan media CD interaktif dengan berbagai perbaikan kendala dan masalah yang terjadi dalam prakteknya di kelas (Almaida, 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Wahyudi dan Devi Septya Wardani tahun 2017 dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Melalui Multimedia LCD Proyektor” merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar aqidah akhlak melalui multimedia LCD Proyektor. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat library research (penelitian kepustakaan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan media: (1) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal tersebut berdasarkan studi pustaka yang peneliti peroleh. (2) Meningkatkan hasil belajar. Hal ini berdasarkan studi pustaka yang peneliti peroleh, dari hasil belajar pra siklus-siklus mengalami peningkatan (Wardani, 2017).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifkin Nisa Makhfudzoh tahun 2017 dengan judul “Penerapan Multimedia Pembelajaran Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswi Kelas VII MTs Putri NW Narmanda” merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan multimedia dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan multimedia dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Putri

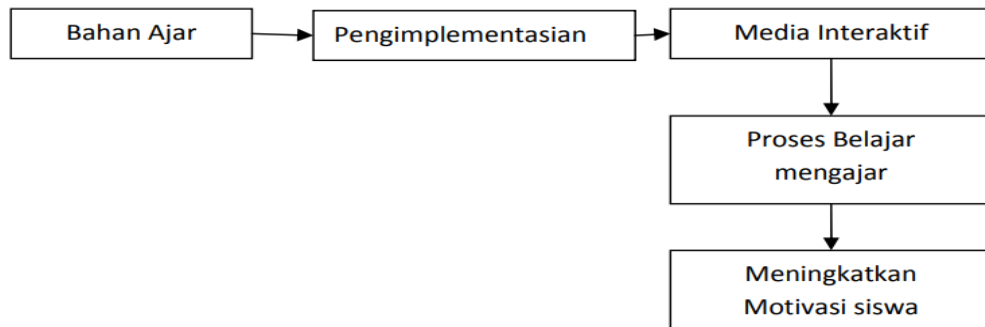
NW Narmada dilakukan di kelas dan laboratorium komputer. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal (Makhfudzoh, 2017).

C. Kerangka Pemikiran

Dalam pengembangan proses pembelajaran masih banyak siswa yang mengeluhkan sistem metode ceramah yang dipakai oleh guru sehingga perkembangan motivasi belajar siswa itu mengalami penurunan. Hal-hal tersebut terkadang membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Oleh karena itu, diperlukan sebuah bahan ajar yang mudah di terapkan kepada kegiatan belajar siswa di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui suatu media. Pesan adalah isi materi pembelajaran. Pesan yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) akan di tafsirkan oleh penerima pesan (siswa).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas. Media pembelajaran yang berbasis komputer, salah satunya adalah multimedia interaktif. Multimedia interaktif merupakan gabungan antara teks, suara, animasi, video, dan grafik yang memungkinkan penggunaan berinteraksi dan mengarahkan tampilannya sehingga membantu siswa memahami konsep sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya seperti halnya dalam penggunaan infokus saat proses pembelajaran. Penggabungan berbagai media ini melibatkan siswa secara auditif, visual, dan kinetik sehingga konsep yang disampaikan akan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian pengimplementasian multimedia interaktif sebagai media dalam proses pembelajaran diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat dibuat bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Proses Penggunaan Media Pembelajaran

Guru Aqidah Akhlak perlu menggunakan multimedia interaktif berbasis komputer dalam pembelajaran. Pembelajaran Aqidah Akhlak membutuhkan fokus pembentukan karakter yang baik untuk siswa/siswi dengan penerapan infokus, laptop dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak seperti pengplikasian Asmaul Husna dalam bentuk nyanyian. Multimedia pembelajaran berbasis komputer bermanfaat sebagai alat bantu yang mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai strategi untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Proses pembelajaran dengan bantuan multimedia menjadi lebih interaktif, efektif, efisien, menarik, serta mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif menempatkan guru sebagai pendamping atau fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (teacher-centered learning), tetapi berpusat pada siswa (student-centered learning). Proses pembelajaran dengan bantuan multimedia interaktif berbasis komputer mendorong siswa supaya lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan itu, siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya (Rahmat, 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mencari informasi seputar Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali.

Hal ini senada dengan tujuan dari penelitian kualitatif yang mana penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengambil suatu makna dari fenomena-fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar tempat penelitian yang tidak didapatkan dari penelitian kuantitatif dengan prosedur statistik. (Sukmadinata, 2015).

Pertimbangan metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif, karna manajemen pendidikan karakter merupakan suatu fenomena yang masih bersifat rekayasa manusia yang masih bisa diteliti dan dilihat bagaimana tahapannya. Penelitian deskriptif diperoleh berdasarkan data maupun gambar atau kata-kata yang bersifat kualitatif dan bukan berupa angka. (Sidiq & Choiri, 2019).
2. Peneliti merupakan instrumen langsung dalam penelitian ini, maka peneliti terjun langsung untuk mengambil data informasi yang diperlukan dan langsung berhadapan langsung dengan responden untuk mendapatkan masalah apa yang terjadi.
3. Masalah yang diteliti dapat ditemukan langsung di lokasi penelitian. Dikarenakan penelitian ini masih tergolong ke dalam penelitian yang bersifat alamiah maka peneliti tidak mengkaji atau menguji sebuah teori melainkan melihat langsung fenomena apa yang menjadi topik penelitian ini secara langsung untuk melihat gambaran masalah yang secara nyata terlaksana di lingkungan sekolah MTs PAB 2 Sampali

Jenis penelitian ini bersifat jenis penelitian studi kasus yang menggambarkan secara nyata dan mendalam bagaimana manajemen pendidikan karakter di sekolah MTs PAB 2 Sampali dalam jangka waktu yang

telah ditentukan. Jenis penelitian studi kasus termasuk ke dalam penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam yang terikat pada program, kejadian, peristiwa, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang.

Dalam rancangan jenis penelitian kualitatif terdapat empat macam desain studi kasus yaitu 1) desain tunggal holistik, 2) desain kasus tunggal terjaln (*embedded*), 3) desain multi kasus holistik, dan 4) desain multi kasus terjaln. (Nur'aini, 2020). Dengan adanya studi kasus akan mempermudah pengumpulan informasi yang diinginkan peneliti. Dimana studi kasus terkait dengan program, kejadian, ataupun peristiwa yang terjadi. (Wahyuningsih, 2013).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Agar penelitian ini lebih tersusun secara mendalam dan sistematis, penulis menetapkan lokasi penelitian dilakukan di Medan Sumatera Utara tepatnya di MTs PAB 2 Sampali di jalan Sampali Ujung, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada saat sudah adanya surat ijin keluar untuk melakukan penelitian langsung dari kampus UMSU yang nantinya akan penulis urus.

C. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan peneliti dilakukan dengan mengumpulkan sumber data informasi melalui wawancara yang berupa kata-kata, kemudian bersifat tindakan yang dilihat dari fenomena yang terjadi di lingkungan tempat peneliti melakukan observasi. Hal-hal pendukung nantinya yang akan membantu data ini terkumpul akan dilihat dari dokumen maupun foto-foto yang ada dilingkungan tempat penelitian. Adapun cara peneliti dalam mengumpulkan data dan sumber data ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyusun rencana perkiraan banyak atau tidak sumber data yang dihasilkan melalui wawancara.
- b. Peneliti kemudian menentukan untuk mengumpulkan banyak informasi kata-kata atau tindakan melalui tahapan wawancara dan observasi.

- c. Peneliti selanjutnya mengumpulkan data sekunder melalui sejumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki data konkrit berupa dokumen untuk ditindak lanjuti oleh peneliti
- d. Peneliti melihat kondisi sekolah apakah terdapat foto-foto atau slogan yang mendukung dalam pengumpulan data.
- e. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data tersebut untuk dianalisis kembali.
- f. Tahap akhir peneliti akan menyimpan data tersebut sebagai bukti lampiran dan sumber informasi untuk di masukkan pada hasil penelitian.

Sejalan menurut Hardani & dkk (2020) data yaitu sejumlah fakta baik berupa angka maupun tidak berupa angka yang digunakan untuk mengolah sejumlah informasi untuk dijadikan temuan. Sedangkan informasi adalah hasil olahan data. Data dikumpulkan berdasarkan latar yang wajar atau alamiah yang berdasarkan pada fenomena sosial. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya banyak menggunakan teknik wawancara, maka sumber datanya disebut informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan terkumpul dengan mengumpulkan kata-kata dan sumber tindakan yang dimunculkan oleh narasumber atau objek yang telah ditentukan. Menurut Moleong (2014) menjelaskan bahwa sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan berupa dokumen dan lain-lain.

Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga sekolah/madrasah melalui penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer secara spesifik adalah sebagai berikut.

- a. Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali
- b. Guru Aqidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali

2. Data

Jenis data dalam penelitian ini peneliti bedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter. Untuk memperoleh data verbal, peneliti melakukan wawancara dengan sumber-sumber data sesuai dengan kapasitas fungsi serta data yang akan diperoleh terkait Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali .

Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Bentuk data sekunder seperti tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter. Data sekunder digunakan untuk mendukung data verbal tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi data tertulis adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Dokumen yang dimaksud seperti profil MTs PAB 2 Sampali, dokumen yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MTs PAB 2 Sampali, dokumen kurikulum dan kegiatan sekolah yang terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter, dan hasil catatan lapangan yang diperoleh ketika peneliti berada di lokasi penelitian yaitu MTs PAB 2 Sampali.

Data yang diperoleh diharapkan dijelaskan oleh:

- a. Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali
- b. Guru Aqidah Akhlak MTs PAB 2 Sampali

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan menjadi tiga tahapan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sejumlah alat dan beberapa cara untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

kualitatif terdiri dari tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

1. Observasi

Menurut Herdiansyah (2015) observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat suatu objek dengan menggunakan prosedur yang berurutan terkait fenomena yang diselidiki. Mills memaparkan bahwa observasi bukan hanya ditujukan pada manusia saja, namun juga bisa dilakukan pada suatu sistem yang sedang berjalan untuk melihat sesuai tidakkah tujuan yang diharapkan.

Observasi ini akan lebih bersifat mengawasi dan melihat secara langsung fenomena yang tergambar disekitar lokasi tempat penelitian. Observasi juga akan dilihat dari segi bagaimana pendidik melakukan pengelolaan pembelajaran yang berbasis multimedia pada saat proses pembelajaran, kemudian melihat media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari segi kegiatan kantor dan program-program yang terencana, daftar piket dan lain sebagainya yang mendukung pada saat observasi dilakukan di MTs PAB 2 Sampali. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di MTs PAB 2 Sampali dengan cara:

- a. Melihat, mendengar dan mengawasi kegiatan di lingkungan sekolah. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif dan konkrit kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan di MTs PAB 2 Sampali.
- b. Pengamatan terhadap gambaran umum sekolah (lokasi dan kondisi fisik lingkungan MTs PAB 2 Sampali, gedung sekolah, ruang kelas, pelajaran dan fasilitas lainnya), guru, tenaga kependidikan, dan siswa, termasuk hari- kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa dan perilakunya, baik secara lisan maupun tindakan, di dalam dan di luar sekolah dan dalam kegiatan sekolah. Kegiatan pendidikan yang diikuti siswa seperti proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Melihat kegiatan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya media yang digunakan dalam proses pembelajaran beserta pengelolaan multiimedia dalam meningkatkan proses pembelajaran menjadi optimal.
- d. Melihat kondisi siswa pada saat belajar.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini akan bersifat face to face. Jadi peneliti akan menanyakan sederet pertanyaan yang telah disediakan untuk dipertanyakan pada narasumber atau lawan bicara yang berkaitan dengan tema Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multimedia, sehingga jika dilakukan secara face to face informasi akan lebih mudah didapatkan dengan pertanyaan tersusun dan wawancara secara terbuka untuk tidak terlalu menciptakan suasana yang tegang. Wawancara ini dilakukan di MTs PAB 2 Sampali.

Sebagaimana kita ketahui bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pewawancara dengan responden posisinya sejajar, keduanya dapat mengajukan pertanyaan dan dapat menjawab pertanyaan dalam hal kepentingan dan tujuan. (Herdiansyah, 2015).

Wawancara akan dilakukan peneliti dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan objek yang akan diwawancara.
- b. Menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk masing-masing objek yang akan diwawancara dengan memberikan pertanyaan yang hampir sama, namun ada sebagian yang berbeda.
- c. Menanyakan apakah ada tenaga pendidik dan kependidikan yang jadwalnya kosong untuk diwawancarai.
- d. Meminta izin kepada pihak bidang kesiswaan untuk mewawancarai kepala sekolah, dan guru kelas.
- e. Menentukan tempat yang pas untuk berkomunikasi dengan narasumber.
- f. Memulai proses wawancara.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan Guru Aqidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali. Metode ini digunakan sebagai metode dalam mengumpulkan data tentang multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas VII yang meliputi perencanaan (serangkaian keputusan-keputusan termasuk penentuan-penentuan tujuan, kebijakan, membuat program-program, menentukan metode dan prosedur serta

menetapkan jadwal waktu pelaksanaan dan lain sebagainya), pengorganisasian (menghimpun sumber daya manusia, modal, dan peralatan yang dibutuhkan dengan cara yang efektif), pelaksanaan (tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan) dan evaluasi manajemen pendidikan karakter.

Dalam proses wawancara ini nantinya peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para narasumber terkait dengan tema penelitian. Pertanyaan yang diajukan akan bersifat terstruktur dan terbuka. Sehingga nantinya dengan sistem wawancara yang terbuka dapat memunculkan pandangan dan opini yang berbeda.

3. Dokumentasi

Tahapan dokumentasi pada penelitian ini akan menindaklanjuti berbagai dokumen atau catatan yang mendukung tentang multimedia yang digunakan pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah MTs PAB 2 Sampali. Dokumen ini dapat bersifat catatan-catatan tertulis maupun non tertulis. Seperti halnya slogan yang ditempel di sekitaran dinding atau mading sekolah, jadwal piket, RPP mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII, data-data sekolah yang berupa word dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh beberapa data tentang.

- a. Multimedia yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak yang dapat dilihat dari RPP Aqidah Akhlak maupun dilihat secara langsung media apa yang dipakai di kelas VII MTs PAB 2 Sampali.
- b. RPP yang dipakai di kelas VII tahun ajaran baru 2023/2024 di MTs PAB 2 Sampali maupun sebelumnya agar bisa melihat media yang dipakai per setiap materi pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data ke dalam pole, kateogi dan satuan uraian dasar sehingga peneliti dapat menemukan tema apa yang harus dibuat dan hipotesis apa yang harus ditetapkan.

Salim dan Syahrums, mengutip Bog dan Bikend, menjelaskan bahwa analisis data adalah strategi penelitian dan secara sistematis mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan

untuk meningkatkan pemahaman mereka, sehingga hasilnya dapat dilaporkan kepada pihak lain. Data tersebut terus diproses hingga mencapai titik jenuh dan menghasilkan data yang berbeda. (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data ini akan dilakukan melalui 3 tahapan yaitu:

1. Koleksi Data

Koleksi data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang kita cari harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan teknik sampling yang benar, kita sudah mendapatkan strategi dan prosedur yang akan kita gunakan dalam mencari data di lapangan. Pada bagian ini, kita akan membahas jenis data apa saja yang dapat kita gunakan untuk penelitian kita. Yang pertama ialah data sekunder dan yang kedua ialah data primer (Prastowo, 2010)

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan; sedang data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Jika data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah; maka data primer harus secara langsung kita ambil dari sumber aslinya, melalui nara sumber yang tepat dan yang kita jadikan responden dalam penelitian kita.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data (Saldana, 2014).

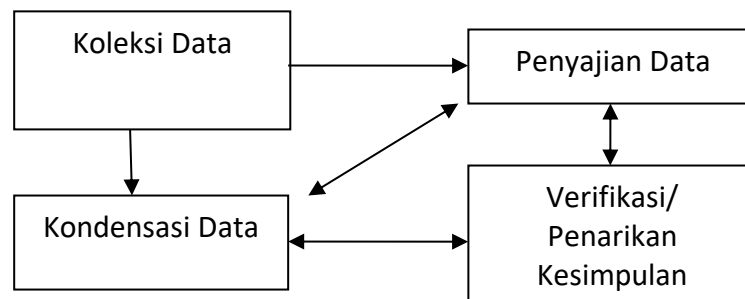
3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari kesimpulan tersebut peneliti akan memasukkannya ke dalam sebuah tabel dan memberikan penjelasan terkait isi tabel tersebut, kemudian juga dilakukan dengan bentuk narasi pada bagian pembahasan dan hasil pembahasan.

Proses tersebut dilakukan secara rapi dan tersusun agar mudah dalam mendapatkan suatu informasi yang diinginkan. Nantinya data yang diperoleh akan bermanfaat untuk penarikan kesimpulan yang berguna bagi tugas akhir dari seorang peneliti.

4. Penarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang masih longgar, kemudian diolah lagi dengan proses penyajian data yang masih bersifat mulai terinci, lalu dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan setelah semua informasi telah memungkinkan untuk disimpulkan. Kesimpulan ini didapat dari banyaknya data yang dikumpulkan oleh peneliti, dan dikaji ulang untuk mendapatkan kepastian dan informasi yang konkrit dan diyakinkan sudah cocok untuk disimpulkan.



Gambar 3.1. Tahapan Analisis Data

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Untuk memperkuat keabsahan data dari hasil temuan metode penelitian kualitatif dan untuk menjaga validasi oleh Lincoln dan Guba dilakukan dengan

beberapa tahap yaitu: 1) credibility (kepercayaan), 2) transferability (ketealihan), 3) dependability (kebergantungan), 4) dan Confirmability (kepastian). (Yusuf, 2015)

Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan hanya 2 tahapan keabsahan saja, yaitu:

1. Credibility (Kepercayaan)

Kepercayaan ini didapat dengan proses pengamatan yang dilakukan dengan menyesuaikan apa yang diamati dengan keadaan yang sebenarnya. Teknik peneliti dilakukan berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba yaitu:

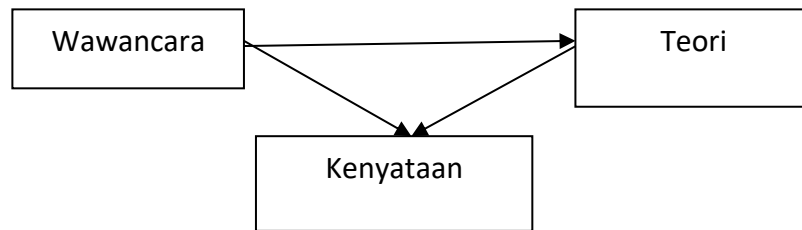
- a. Melihat keterikatan antara peneliti dengan kegiatan yang diteliti kemudian dikaitkan dengan kegiatan kepemimpinan oleh kepala sekolah.
- b. Pengamatan yang dilihat dari kerja sama antara pihak tenaga pendidik dan kependidikan dan staf lainnya dalam membentuk karakter siswa yang baik.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu pengulangan informasi dari beberapa sumber tentang kepastian data hasil penelitian dengan bukti pengamatan dokumen. Apakah masih terdapat kesenjangan atau tidak.
- d. Melakukan diskusi dengan teman terdekat yang tidak terlibat dalam proses penelitian.
- e. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki penelitian tentang pendidikan karakter.
- f. Melihat dari segi teori sebagai pendukung kepercayaan hasil penelitian.

2. Dependability (Kebergantungan)

Proses di mana keterikatan atau kredibilitas sesuatu perlu dibuktikan dengan proses analisis dan pencarian kebenaran tentang sesuatu yang dipelajari sehingga hasil penelitian dapat menjadi valid. Peneliti melakukan kebenaran hasil melalui dokumentasi Silabus dan RPP yang bersangkutan serta melihat kurikulum yang digunakan. Apakah mereka menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah ataukah masih belum diterapkan.

Dokumen ini akan menjadi penelitian yang bisa dibuktikan dengan dokumen atau bukti yang ada. Peneliti juga melampirkan foto-foto slogan, dan foto-foto kondisi sekolah yang menjadikan hasil penelitian ini lebih akurat.

Pada tahap ini penelitian ini akan terlihat dari konsistensi peneliti ketika mengumpulkan data dan membentuknya sehingga dapat dicantumkan dalam laporan lapangan. (Nursapia, 2020). Kenyataan yang diteliti. Setelah ditemukan masalah dan kebenarannya maka berakhirlah penelitian ini. Dependability dapat dilihat berikut ini.



Skema 3.2. Teknik Keabsahan Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang yang berada di jalan Pasar Hitam No. 69 Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 1986 Bapak Drs. H. Sayuti selaku Kepala SMP PAB 8 Sampali bermusyawarah kepada anggotanya Syafrizal. S.Pd yang sekarang ini sebagai kepala madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang ingin mendirikan Madrasah Tsanawiyah alasannya karena didesa Sampali belum ada lanjutan untuk SD dalam bidang keagamaan. Maka pada tahun 1987 mulai berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang awal mulanya bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar PAB 2 Sampali Deli Serdang.

Seiring dengan waktu mengikuti peraturan yang ada baik dari pemerintah maupun dari pimpinan umum PAB Sumatera Utara pada tahun 2005 Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar PAB 2 Sampali berganti nama dengan nama menjadi Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali karena diketahui ada Madrasah dengan memakai kata “Al-Kautsar” yang sama dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Kautsar PAB 2 Sampali. Sehingga sekarang telah berdiri dan dengan tetap dengan nama Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali.

2. Profil MTS PAB 2 SAMPALI

Adapun profil MTS PAB 2 SAMPALI Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara :

- a. Nama Madrasah Lengkap : MTs PAB 2 Sampali
- b. Alamat Madrasah : Jl. Pasar Hitam No. 69
- c. Kecamatan : Percut Sei Tuan
- d. Kabupaten : Deli Serdang
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Kode Pos : 20221
- g. Email : mtspabii@yahoo.co.id

- h. Waktu Belajar : Sekolah Pagi
- i. Status : Swasta
- j. Tahun Berdiri : 10 Oktober 1987
- k. Nama K.a Madrasah : Syafrizal, S.Pd
- l. Pendidikan Terakhir : S1 PAI
- m. Status & Predikat Akreditasi : B Nilai 85

3. Visi dan Misi MTS PAB 2 SAMPALI

Adapun Visi Dan Misi dari MTS PAB 2 SAMPALI ialah :

a. Visi

“Menyelenggarakan kegiatan Pendidikan yang Islami bermutu dan Akhlak mulia”

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan, Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan
- 2) Mendidik siswa untuk mampu melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi
- 3) Tujuan mendidik generasi muda yang islami untuk menguasai IMTAQ dan IPTEK

4. Sarana dan Prasaran MTS PAB 2 SAMPALI

Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang memiliki sarana dan fasilitas yang memadai pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang dapat dikemukakan sebagai berikut :

NO	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	T
1.	Bangunan	1385	-	13
2.	Lapangan Olahraga	1047	-	10
3.	Halaman	1048	-	10

4.	Kebun/Taman	1047	-	10
5.	Belum Digunakan	1048	-	10

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG
1.	Ruang Kelas	10
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium IPA	-
4.	Ruang Kepala Madrasah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang BK / BP	1
8.	Ruang UKS	-
9.	Ruang OSIS	1
10.	Musholah	1
11.	Gudang	1
12.	Kamar Mandi Kepala Madrasah	1
13.	Kamar Mandi Guru	1
14.	Kamar Mandi Siswa Putra	1
15.	Kamar Mandi Siswa Putri	1
16.	Halaman / Lapangan Olahraga	1
Jumlah Keseluruhan		23

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana MTS PAB 2 Sampali

5. Keadaan Guru dan Karyawan MTS PAB 2 SAMPALI

Keseluruhan tenaga pendidik yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang berjumlah 27 orang untuk mengetahui keadaan jumlah guru dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

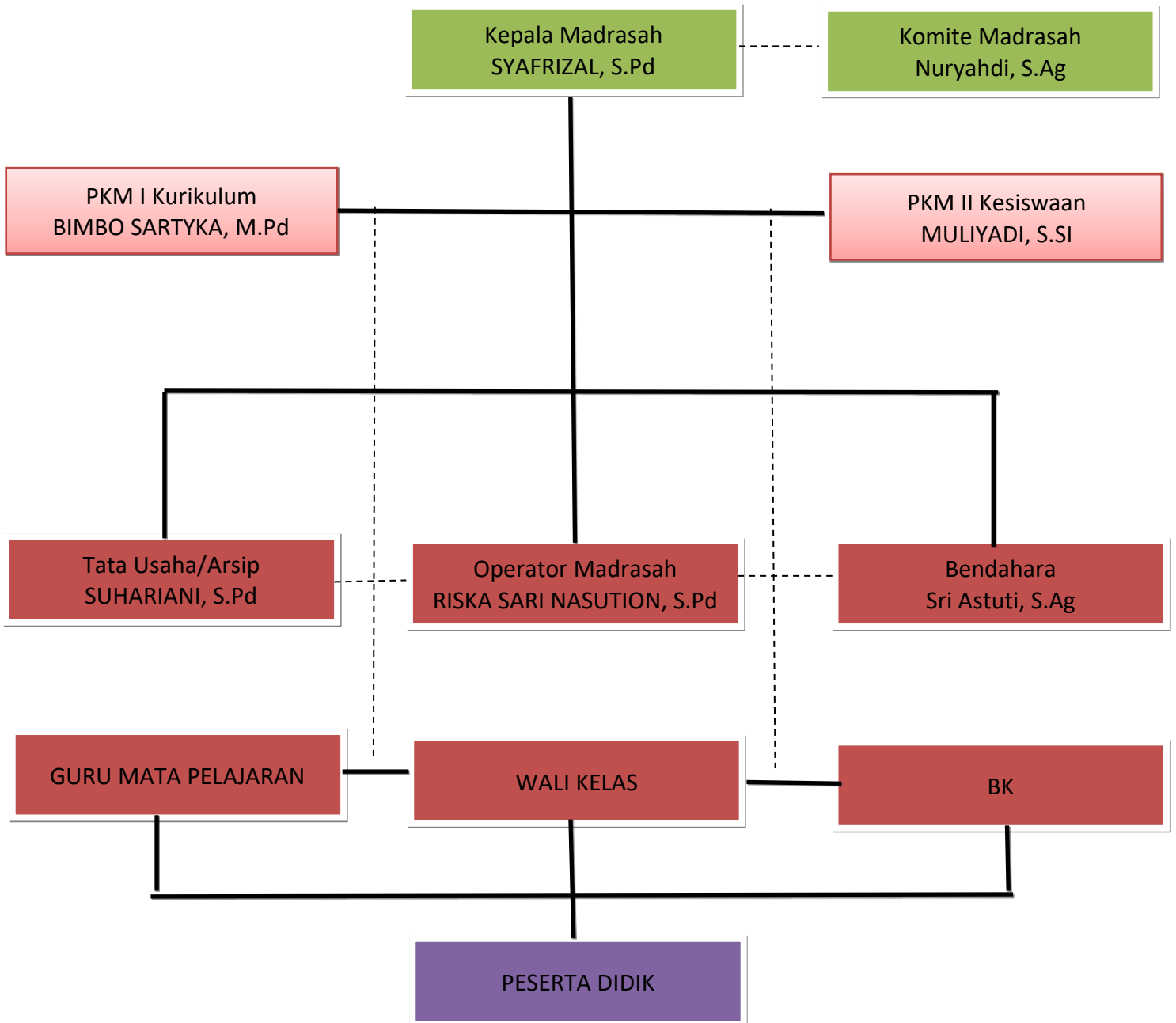
No	Nama Guru	Nama Tempat		Status Kepegawaian	
		Tugas		Mengajar	Jabatan
1.	Syafrizal, S.Pd	MTs	PAB 2		Kepala
		Sampali		-	Madrasah

2.	Bimbo Sartyka, M.Pd	MTs Sampali	PAB	2	Matematika	Wakil kepala sekolah / Guru
3.	Muliyadi, S.Si	MTs Sampali	PAB	2	IPA, Prakarya	PKM II / Guru
4.	M.Anggara Saprijal, S.H.I	MTs Sampali	PAB	2	SKI, Al- Qur'an Hadits Al-Qur'an	PKM III / Guru
5.	Sri Astuti, S.Ag	MTs Sampali	PAB	2	Hadits, Akidah Akhlah, Fiqih	Bendahara/ Guru
6.	Suhariani, S.Pd	MTs Sampali	PAB	2	Bahasa Indonesia	TU / Guru
7.	H. Baktiar Nst, S.Ag	MTs Sampali	PAB	2	Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlah, Fiqih	Guru
8.	Drs. Alimuddin Srg, M.Hum	MTs Sampali	PAB	2	SKI	Guru
9.	Misri Kustiani, S.Pd	MTs Sampali	PAB	2	SBK	Guru
10.	Rohman, S.PdI	MTs Sampali	PAB	2	Bahasa Arab, SBK	Guru
11.	Zuraini, S.Pd	MTs Sampali	PAB	2	Matematika, Prakarya	Guru
12.	Sri Solati, S.Pd	MTs Sampali	PAB	2	IPA	Guru
13.	Nanda Wahyuni, S.Pd	MTs Sampali	PAB	2	Bahasa Indonesia	Guru

14.	Riska Sri Nst, S.Pd	MTs Sampali	PAB	2	IPS	Guru
15.	M. Joko Mulyo, S.Pd	MTs Sampali	PAB	2	Bahasa Inggris	Guru
16.	Afrian Hadi Wibowo, S.Pd	MTs Sampali	PAB	2	Bahasa Inggris	Guru
17.	Afriza, S.Pd	MTs Sampali	PAB	2	PKN	Guru
18.	Sari Komala Dewi, S.E	MTs Sampali	PAB	2	IPS	Guru
19.	Neti Kartika Sari Berutu, M.Or	MTs Sampali	PAB	2	Penjas	Guru
20.	Dessy Andani, S.Pd	MTs Sampali	PAB	2	IPA	Guru
21.	Nurhayati, S.Pd	MTs Sampali	PAB	2	BK	BK
22.	Rizky Fadliyani	MTs Sampali	PAB	2	BK	BK
23.	M. Erik Pratama, S.Pd	MTs Sampali	PAB	2	BK	BK
24.	Egi Pranata Siregar	MTs Sampali	PAB	2	TU	TU
25.	M.Khairul Fahmi	MTs Sampali	PAB	2	Tahfidz Qur'an	Guru
26.	M.Ilhanuddin Nasution, S.Pd	MTs Sampali	PAB	2	Penjas	Guru
27.	Dedek Riyando	MTs Sampali	PAB	2	Seni Budaya	Guru

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Karyawan MTS PAB 2 SAMPALI

6. Struktur Organisasi MTS PAB 2 SAMPALI



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs PAB 2 Sampali

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan data serta pembahasan yang terdapat dalam penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada tahun 2023 di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali tentang Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multimedia.

1. Perencanaan Penerapan Multimedia di Kelas

Penerapan multimedia dalam pembelajaran Aqidah akhlak memberikan dampak positif bagi siswa. Hal ini didasarkan pada hasil observasi penelitian di MTs PAB 2 Sampali tepatnya di Kelas VII dinyatakan bahwa guru bidang studi memang harus melakukan perencanaan proses pembelajaran yang harus dilakukan sebelum masuknya tahun ajaran baru maupun pada saat hendak memulai jam pelajaran. Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan sangat teliti dimulai dari penentuan penggunaan multimedia apa yang cocok untuk digunakan di kelas.

Penentuan multimedia yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah akhlak dilakukan dengan menggunakan multimedia yang bervariasi. Seperti di kelas VII materinya tentang rasul, maka yang harus dilakukan guru adalah menentukan multimedia apa yang cocok dengan materi tersebut. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu menyerap materi bahan ajar yang disampaikan serta termotivasi dengan adanya pemilihan multimedia yang tepat. Proses perencanaan ini juga dilakukan setiap masuk jadwal pembelajaran Aqidah akhlak. Dalam artian setelah menentukan multimedia apa yang cocok digunakan, maka langkah selanjutnya guru menyesuaikan apa yang harus ditampilkan dilayar infokus. Misalnya bisa berbentuk foto, video, nyanyian atau kisah kisah seputar rasul. Disini guru Aqidah akhlak lebih banyak menggunakan multimedia yang berbasis pada infokus dan lespeker nyanyian.

Setelah penentuan multimedia dan penentuan bentuk apa yang cocok ditampilkan, maka Langkah selanjutnya guru mulai mengaplikasikan metode tersebut di kelas. Guru nantinya akan melihat apakah dengan penerapan itu mampu membuat siswa itu mengerti dengan pembahasan yang diajarkan guru dari kombinasi antara penjelasa materi dengan tampilan video, gambar atau lainnya yang ditampilkan di infokus. Misal di kelas VII tentang sifat-sifat wajib Allah yang 20, nanti anak-anak dituntut untuk menghafal kemudian ditampilkan video bernyanyi 20 sifat wajib Allah. Jadi satu sisi mereka menghafal sambil bernyanyi, jadi suasana belajar lebih menyenangkan dan supaya anak gak menghafal mati Pelajaran. Menghafal mati Pelajaran itu kan membosankan bagi anak-anak.

Dari hasil penjelasan observasi yang dilakukan di kelas VII, selanjutnya didukung oleh hasil wawancara dengan guru Aqidah akhlak yaitu ibu Sri Astuti, S.Ag dinyatakan bahwa ada beberapa tahapan perencanaan yang harus dilakukan pada saat memulai pelajaran. Proses perencanaan memang seharusnya dilakukan baik dari segi RPP dan penentuan multimedia yang tepat sebagaimana pernyataan berikut:

“ Pada tahap perencanaan ini terlebih dahulu saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk Pokok bahasan pada RPP yang disusun adalah pokok bahasan yang sesuai dengan tema pembelajaran RPP. Seperti Sifat-Sifat Wajib Allah, Ta’at dan Ikhlas. Untuk materi yang dijelaskan adalah Sifat-Sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah, karena bahasan tersebut membutuhkan penjelasan yang lebih komplek, dan harus disertai dengan contoh-contoh perilaku yang mengimani Sifat-Sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah, sehingga dibutuhkan media-media pelengkap seperti komputer, jaringan internet, LCD, dan speaker. Setelah merancang RPP guru mengolah bahan ajar tersebut menjadi sebuah tampilan yang menarik dalam bentuk power point, dengan didukung oleh gambar, video dan bahan animasi lainnya agar siswa lebih tertarik dengan materi yang akan dipelajari serta diberikan latihan-latihan sesuai dengan kaidah-kaidah evaluasi kemajuan siswa MTs PAB 2 Sampali”. (Wawancara Guru Aqidah Akhlak MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Selain persiapan di atas, bapak Syafrizal, S.Pd selaku kepala sekolah juga menjelaskan bahwa antara guru dan kepala sekolah juga harus memiliki kerjasama dalam penerapan pemilihan multimedia yang tepat pada saat proses pembelajaran:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia ini kepala sekolah juga turut andil membantu memasukkan materi-materi dalam bentuk soft file ke dalam (Digital Library) adalah bentuk kerja sama kami dengan guru-guru sebelum menerapkan multimedia hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mencari bahan belajar yang ditentukan hari itu. Untuk mengantisipasi terjadinya hambatan-hambatan dalam penerapan multimedia guru bidang studi menyiapkan beberapa media gambar atau poster untuk mengganti penerapan multimedia yang terhambat. Dalam proses perencanaan RPP ini dan media-media yang ada, para guru telah menyiapkan semuanya sebelum terlaksananya pembelajaran di tahun ajaran baru”. (Wawancara Bapak Syafrizal Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Kemajuan perkembangan zaman menimbulkan pengaruh tersendiri bagi guru dan pihak sekolah. Hal ini mengharuskan guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran. Tentunya pasti ada hambatan yang dirasakan oleh guru. Sebagaimana Ibu Sri Astuti S.Ag menyatakan:

“Tentunya perangkat multimedia ini tidak terlepas dari kemajuan IT, yang dimana mana sudah canggih. Multimedia yang digunakan di kelas VII itu bervariasi, seperti cerita tentang rasul, kisah-kisah nabi itu nanti kan ditampilkan dalam bentuk tampilan kisah-kisah rasul. Misal di kelas VII tentang sifat-sifat wajib Allah yang 20, nah nanti anak-anak dituntut untuk menghafal kemudian ditampilkan video bernyanyi 20 sifat wajib Allah. Jadi satu sisi mereka menghafal, ada menyanyi, jadi suasana belajar lebih menyenangkan dan supaya anak gak menghafal mati Pelajaran. Menghafal mati Pelajaran itu kan membosankan bagi anak-anak. Sehingga saya pribadi juga mengalami kesulitan dalam memahami bentuk media yang harus saya gunakan. Saya juga butuh kerjasama anatara guru lainnya dan kepala sekolah, yang namanya sudah tua pasti urusan IT kalah dengan anak muda”. (Wawancara Guru Aqidah Akhlak MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Dengan demikian hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilaksanakan di awal tahun sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran. Perencanaan tersebut diawali dengan penentuan multimedia apa yang digunakan, selanjutnya disesuaikan dengan tema bahan ajar yang akan diajarkan di kelas dan diakhiri dengan tahap evaluasi atau penilaian terhadap penerapan multimedia.

Selain dari hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti juga menemukan sumber data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang ada di MTs PAB 2 Sampali. Hasil dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tahap perencanaan yang dilakukan guru Aqidah akhlak yaitu:

a. Pembuatan RPP

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan dalam 2-3 kali pertemuan. Saat menyusun RPP guru menemui hambatan, yaitu berupa media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang harus dikaitkan dengan alokasi waktu yang digunakan dalam penyampaian materi di MTs PAB 2 Sampali.

b. Penyusunan Materi Ajar

Pembuatan materi pelajaran dilakukan beberapa hari sebelum guru mengajar dikelas. Dalam penulisan materi pelajaran ini guru mengacu dari sumber materi, serta sumber lain dari internet yang berkaitan dengan materi

yang akan diajarkan. Materi yang dibuat adalah materi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.

c. Pemilihan Metode Mengajar

Metode mengajar yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan Diskusi, tanya jawab, Demonstrasi, latihan dan penugasan. Pemilihan metode mengajar ini disesuaikan dengan karakteristik materi, karakteristik siswa yang akan diajar dan disesuaikan berdasarkan kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut. Selama menggunakan metode tersebut, proses kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung cukup efektif.

d. Pelaksanaan Mengajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia guru melaksanakannya sesuai dengan pembuatan RPP dan Silabus mata Pelajaran agar terlaksana dengan baik.

Dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak hanya sekedar merencanakan bagaimana proses belajar mengajar di kelas. Namun juga menjelaskan bahwa perencanaan itu harus dilakukan dengan seefektif mungkin. Pengelolaan perencanaan adalah tahapan penentu proses akhir pembelajaran di kelas apakah sudah sejalan dengan yang diinginkan ataukah belum. Perencanaan juga dilakukan dengan 4 tahapan dimulai dari penentuan RPP, Penyusunan materi, pemilihan metode ajar dan pelaksanaan mengajar.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa proses perencanaan dilakukan atas dasar acuan RPP. Tujuannya agar pengelolaan multimedia sejalan dengan materi yang diajarkan nantinya. Penentuan multimedia ini tidak luput dari keinginan guru agar siswa merasa pembelajaran di kelas terasa hidup dan menyenangkan, bukan hanya sekedar menghafal saja, namun juga bisa menghafal sambil bernyanyi. dengan beberapa tahapan yang meliputi:

- a. Pembuatan RPP
- b. Penentuan materi ajar
- c. Pemilihan media pembelajaran yang tepat

- d. Penyesuaian bahan yang harus disediakan anatara bahan ajar dengan media atau multimedia yang tepat untuk digunakan agar para siswa memahami dan merasa semangat dalam belajar
- e. Tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia
- f. Proses mengevaluasi penerapan multimedia apakah sesuai atau sejalan dengan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Penerapan Multimedia di Kelas

Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia di MTs PAB 2 Sampali adalah cara guru dalam mengimplementasikan materi dalam pembelajaran berbasis multimedia misalnya dengan cara mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia ini sudah diterapkan pada masa covid. Penggunaan multimedia oleh guru khususnya Aqidah akhlak melalui google form, google meet, melalui link yang disebarkan di grup untuk menyampaikan materi pembelajaran bagi pembelajaran Aqidah akhlak itu sendiri. Secara persentase penggunaan infokus merupakan cara paling efektif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya pada saat mengajar materi Aqidah akhlak di kelas. Proses pelaksanaan ini dilakukan dengan berbagai variasi, bisa berbentuk infocus amupun speaker nyanyian. Misal di kelas VII tentang sifat-sifat wajib Allah yang 20, anak-anak dituntut untuk menghafal kemudian ditampilkan video bernyanyi 20 sifat wajib Allah. Jadi satu sisi mereka menghafal, disisi lain mereka juga bisa menyanyi, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan supaya anak tidak menghafal mati pelajaran.

Sebagaimana keterangan hasil wawancara dari Ibu Sri Astuti, S.Ag yang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaannya dapat berbentuk cerita tentang rasul, kisah-kisah nabi itu nanti kan ditampilkan dalam bentuk tampilan kisah-kisah rasul. Misal di kelas VII tentang sifat-sifat wajib Allah yang 20, nah nanti anak-anak dituntut untuk menghafal kemudian ditampilkan video bernyanyi 20 sifat wajib Allah. Jadi satu sisi mereka menghafal, ada menyanyi, jadi suasana belajar lebih menyenangkan

dan supaya anak gak menghafal mati Pelajaran. Menghafal mati Pelajaran itu kan membosankan bagi anak-anak.

Lebih lanjut Bapak Syafrizal, S.Pd menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan dengan lancar. Tentu ada hambatan bagi guru itu sendiri seperti yang dijelaskan bapak kepala sekolah berikut ini:

“Ketika proses pembelajaran yang menerapkan multimedia tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan guru, guru juga masih banyak yang gaptek dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis multimedia”. (Wawancara Bapak Syafrizal Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Dari penjelasan wawancara dengan kepala sekolah tersebut dapat dikatakan bahwa guru belum sepenuhnya menguasai teknologi IT dengan penggunaan infokus. Tentu nya guru juga membutuhkan kerjasama dengan guru lain ketika hendak memulai suatu pelajaran. Artinya pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia ini dilaksanakan sesuai kemampuan guru dalam mengembbbangkan materi Aqidah akhlak dan menyesuaikannya dengan multimedia yang ada.

Hasil observasi dan wawancara diatas menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia ini berguna untuk menarik minat siswa dengan cara guru bidang studi menampilkan gambar dengan power point dan meminta siswa memutar video pembelajaran yang sudah guru siapkan dan bisa diunduh dari komputer masing-masing melalui jaringan internet (youtube). Tujuannya agar dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan siswa mengaplikasikan perangkat teknologi informasi, serta meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa sehingga siswa lebih cepat memahami pelajaran dan tidak terkesan membosankan di dalam kelas.

Dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang diperoleh dari kelas VII MTs PAB 2 Sampali berdasarkan table berikut ini:

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Kelas	Materi	Kegiatan
1.	Jum'at, 05 Agustus 2023	VII-1	Aqidah Islam	1. Membaca doa, mengabsen, mengondisikan kelas

				<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengartikan Akidah Islam dengan Infokus 3. Menjelaskan tujuan Akidah Islam menggunakan PPT 4. Menjelaskan fenomena tentang kebenaran Akidah Islam 5. Bertanya jawab tentang hubungan unsur-unsur Akidah Islam 6. Menyimpulkan materi 7. Mengerjakan esay
2.	Jum'at, 12 Agustus 2023	VII-1	Sifat-sifat Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa, mengabsen, mengkondisi kelas 2. Menjelaskan Pengertian sifat-sifat wajib, Jaiz dan mustahil Allah 3. Menunjukkan

				<p>video fenomena sebagai bukti bahwa Allah itu ada</p> <p>4. Menghafal sifat-sifat wajib Allah</p>
3.	Jum'at, 19 Agustus 2023	VII-1	Sifat-sifat Allah	<p>1. Membaca doa, mengabsen, mengondisikan kelas</p> <p>2. Menjelaskan perilaku orang yang beriman kepada sifat wajib, Jaiz dan mustahil dalam kehidupan sehari-hari dengan vidio</p> <p>3. Menyimpulkan materi</p> <p>4. Mengerjakan esay</p>
4.	Jum'at, 26 Agustus 2023	VII-1	Ikhlas, khauf, taubat	<p>1. Membaca doa, mengabsen, mengondisikan kelas</p> <p>2. Menjelaskan pengertian tentang ikhlas, khauf, taubat</p> <p>3. Membaca dalil</p>

				tentang ikhlas, khauf, taubat dengan berbentuk PPT 4. Menyimpulkan materi 5. Tanya jawab tentang ikhlas, khauf, taubat 6. Mengerjakan esay
--	--	--	--	--

**Tabel 3.1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multimedia SMP PAB 2
Sampali**

Dari dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia telah terlaksana sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang ada di RPP dan Silabus Mata Pelajaran Aqidah akhlak. Proses pelaksanaan pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Dimana kegiatan awal guru melakukan proses awal pembelajaran dengan memulai do'a dan mengkondisikan kelas. Lanjut ke proses kegiatan inti dimana guru mulai menjelaskan materi yang akan dibahas pada hari itu juga dengan menggunakan strategi gguru itu seendiiri. Selanjutnya melakukan sesi tanya jawab tentang matri yang dibahas dan memberikan soal esai sebagai bentuk tolak ukur pemahaman siswa pada materi yang telah dibahas.

Berdasarkan dari hasil yang didapat baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bisa dikatakan bahwa media memiliki peranan sangat penting guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Selama pemberian perilaku, pelatihan menyajikan materi ajar beriman kepada rasul Allah menggunakan power point dan dilengkapi dengan teks, gambar, vidio, audio, quis dan latihan untuk memperdalam maksud dan tujuan pembelajaran maka digunakan pula variasi model pembelajaran yang sesuai dengan media yang sudah disediakan.

3. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Multimedia di Kelas

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal, baik bagi peserta didik, guru, maupun sekolah. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya selama proses pembelajaran. sekaligus dapat mengetahui para peserta didik yang sudah dan yang belum menguasai bahan pembelajaran. Tepat atau tidaknya materi pembelajaran yang disampaikan, dan metode yang digunakan.

Dari hasil observasi peneliti mendapat informasi bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan dalam penerapan multimedia di dalam kelas pada bidang studi Aqidah Akhlak sebagai berikut:

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilain formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

Hal tersebut sangat membantu guru untuk guru bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Apabila terjadi kesalahan dalam hal tersebut, guru bisa melakukan evaluasi sendiri dengan hasil penilaian yang ada.

Bagi peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, apakah memuaskan atau tidak memuaskan. Bagi sekolah, dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum, dan apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Sri Astuti, S.Ag dinyatakan bahwa:

“Adanya kegiatan evaluasi merupakan salah satu hal yang paling pokok dalam proses belajar mengajar. Menurut saya pribadi, evaluasi memiliki kegunaan dan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam proses

pendidikan, terutama peserta didik, guru, sekolah, dan masyarakat. Evaluasi memiliki kedudukan yang integratif dengan pendidikan sejak sebelum memasuki proses pendidikan, selama proses pendidikan, dan sesudah satu tahap proses pendidikan. Pentingnya evaluasi dalam pendidikan hendaknya menyadarkan guru-guru di madrasah ini bahwa ternyata masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani secara serius dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang saya lakukan bisa berupa penilaian sikap, catatan-catatan portofolio dan lainnya yang mendukung". (Wawancara Guru Aqidah Akhlak MTs PAB 2 Sampali, 2023).

Dengan demikian dari hasil wawancara dari ibu guru mata pelajaran Aqidah akhlak dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran ini perlu untuk dilakukan supaya kedepannya mengetahui hal apa yang harus dilakukan agar pembelajaran bisa efektif. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu melalui pengamatan, catatan anekdot dan portofolio. Catatan anekdot merupakan catatan mengenai sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu di dalam kelas maupun di luar kelas, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan catatan anekdot ini guru dapat mengetahui dan mengembangkan cara menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dalam kegiatan belajarnya.

Hasil dokumentasi di kelas VII MTs PAB 2 Sampali bisa dilihat dari pelaksanaannya dikelas. Dimana guru melakukan berbagai cara dalam mengukur tingkat pemahaman siswa. Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Akidah akhlak yaitu dengan memberikan tugas individu yaitu Soal evaluasi dan rangkuman. Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, siswa hanya dapat melakukan satu kali evaluasi dalam bentuk penugasan mandiri. Berdasarkan dari hasil evaluasi tersebut, nantinya akan terlihat berapa persen siswa memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media infocus.

Dari penjelasan hasil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi diperoleh hasil bahwa implementasi pembelajaran Akidah akhlak di MTs PAB 2 Sampali untuk mencapai tujuan tersebut harus dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Evaluasi dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut materi, tetapi juga pengembangan pada aspek kinerja guru, motivasi dan sikap siswa, fasilitas pembelajaran, iklim kelas, metode pembelajaran, serta sarana pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia di Kelas

Perencanaan merupakan proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan dalam bentuk program kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Dimana perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai sasaran tersebut dan pihak-pihak yang akan melaksanakan tugas tersebut.

Adapun temuan yang peneliti temukan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Pembuatan RPP

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan dalam 2-3 kali pertemuan. Saat menyusun RPP guru menemui hambatan, yaitu berupa media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang harus dikaitkan dengan alokasi waktu yang digunakan dalam penyampaian materi di MTs PAB 2 Sampali.

b. Penyusunan Materi Ajar

Pembuatan materi pelajaran dilakukan beberapa hari sebelum guru mengajar dikelas. Dalam penulisan materi pelajaran ini guru mengacu dari sumber materi, serta sumber lain dari internet yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Materi yang dibuat adalah materi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.

c. Pemilihan Metode Mengajar

Metode mengajar yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan Diskusi, tanya jawab, Demonstrasi, latihan dan penugasan. Pemilihan metode mengajar ini disesuaikan dengan karakteristik materi, karakteristik siswa yang akan diajar dan disesuaikan berdasarkan kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut.

Selama menggunakan metode tersebut, proses kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung cukup efektif.

d. Pelaksanaan Mengajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia guru melaksanakannya sesuai dengan pembuatan RPP dan Silabus mata Pelajaran agar terlaksana dengan baik.

Proses perencanaan ini didukung oleh pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

- a. Membangun program semester, rencana pembelajaran yang mencakup jaringan topik, bidang pengembangan, tingkat perkembangan, indikator yang disusun secara berurutan dan sistematis, mengalokasikan waktu yang diperlukan untuk setiap kisi-kisi tematik dan mendistribusikannya sepanjang setiap semester.
- b. Menyusun rencana kegiatan mingguan (RKM), yaitu pengembangan program setengah tahunan yang mencakup kegiatan yang bertujuan untuk mencapai target yang direncanakan dalam seminggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan topik dan subtopik.
- c. Penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang merupakan pengembangan dari rencana kegiatan mingguan akan dilakukan secara bertahap pada setiap kegiatan pembelajaran.
- d. Sesuaikan metode belajar Anda

Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara atau alat yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan praktis dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan yang telah dipilih dan ditentukan, setiap guru akan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan. Metode yang dipilih harus memungkinkan anak untuk berhubungan satu sama lain.

Dalam hal ini proses pembelajaran tidak terlepas dari sebuah perencanaan belajar karena salah satu syarat untuk menjadi guru yang professional adalah dengan menggunakan keahliannya dalam merencanakan proses pembelajaran

dengan baik. Guru yang professional merupakan sebuah jabatan yang menuntut keahlian atau tanggung jawab dan kesetiaan pada jabatan tersebut.

Hal ini juga berdasarkan pada penelitian terdahulu dimana Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Wahyudi dan Devi Septya Wardani tahun 2017 dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Melalui Multimedia LCD Proyektor” merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar aqidah akhlak melalui multimedia LCD Proyektor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media bermanfaat untuk: (1) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal tersebut berdasarkan studi pustaka yang peneliti peroleh. (2) Meningkatkan hasil belajar. Hal ini berdasarkan studi pustaka yang peneliti peroleh, dari hasil belajar pra siklus-siklus mengalami peningkatan (Wardani, 2017).

Dengan pernyataan para ahli dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesinambungan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs PAB 2 Sampali dengan pendapat para ahli dan penelitian terdahulu. Manfaat yang ditimbulkan dari proses perencanaan yang efektif bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multimedia di Kelas

Pada proses pelaksanaan multimedia di kelas guru menggunakan alat bantu berupa LCD, audio dan laptop. Kegiatan awal guru menjelaskan materi yang dipelajari, untuk penyampaian materi ditampilkan sebuah power point, dalam hal ini pokok bahasan yang disampaikan adalah sesuai dengan tema bahasan materi Aqidah Akhlak. Agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat proses belajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi.

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs PAB 2 Sampali dengan guru Aqidah Akhlak dan Kepala Sekolah diperoleh hasil bahwa tahapan pelaksanaan tersebut telah sejalan dengan yang dilaksanakan di kelas. Dimana guru Aqidah Akhlak melakukannya dimulai dari tahapan:

- a. Pendahuluan
- b. Kegiatan inti
- c. Penutup

Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia ini berguna untuk menarik minat siswa dengan cara guru bidang studi menampilkan gambar dengan power point dan meminta siswa memutar video pembelajaran yang sudah guru siapkan dan bisa diunduh dari komputer masing-masing melalui jaringan internet (youtube). Tujuannya agar dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan siswa mengaplikasikan perangkat teknologi informasi, serta meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa sehingga siswa lebih cepat memahami pelajaran dan tidak terkesan membosankan di dalam kelas.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masing-masing siswa, guru mendiskusikan hasil kerja kelompok. Dalam hal ini guru harus sungguh-sungguh menyimak siswa agar dapat mengetahui secara inten kekurangan-kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru dapat memperbaikinya dikemudian hari. Setelah berdiskusi, untuk menyatukan pemahaman siswa maka guru menyimpulkan bersama pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperbaiki pemahaman siswa yang salah dan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa yang benar. Proses pembelajaran selanjutnya dilakukan di ruang laboratorium komputer. Pada dasarnya kegiatan belajar di dua tempat ini sama, namun yang membedakan adalah proses siswa dalam mencari informasi dan mencari jawaban dari soal-soal yang diberikan guru.

Selain itu adapula langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran anak usia dini yang dikemukakan oleh Brier dan Lia Dwi Jayanti, antara lain:

a. Sebelum masuk kelas

Setiap hari pada saat berangkat sekolah, anak-anak disambut oleh guru dengan ramah dan penuh kasih sayang, mereka saling berjabat tangan dengan guru-guru dan temannya sambil mengucapkan salam, lalu menyimpan tas di tempat masing-masing yang telah disediakan. Setelah tanda masuk kelas, anak-anak berbaris dengan rapi dan salah satu anak memimpin di depan, kemudian dengan penuh semangat mereka menyanyi, setelah itu mereka masuk kelas dengan tertib. Sebelum

masuk kelas, anak-anak melepas sepatu dan menaruhnya di rak yang telah disediakan.

b. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan pendahuluan merupakan pemanasan, misalnya bercerita, bercakap-cakap, dan tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman anak. Jika pada waktu bercerita terjadi kejenuhan, maka guru dapat mengalihkan perhatian dengan membuat kegiatan yang bervariasi (Eliyanti, 2016).

c. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual, dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kreativitas, dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.

d. Makan dan istirahat

Kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Selesai makan anak bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud mengembangkan motorik kasar dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak, anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu kemudian makan.

e. Penutup

Pada kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir, yang dapat dilakukan dengan cara misalnya membacakan cerita,

mendiskusikan kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, dan berdoa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifkin Nisa Makhfudzoh tahun 2017 dengan judul “Penerapan Multimedia Pembelajaran Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswi Kelas VII MTs Putri NW Narmanda” merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan multimedia dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan multimedia dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Putri NW Narmada dilakukan di kelas dan laboratorium komputer. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis multimedia dilaksanakan di dua tempat, yaitu di kelas dan diruangan laboratorium. Dimana pembedanya terletak pada pelaksanaannya, penelitian yang dilakukan Rifkin Nisa Makhfudzoh lebih detail dan sangat efektif dikarenakan ada tempat khusus untuk belajar dengan berbasiskan multimedia yang ada. Sementara di penelitian yang peneliti lakukan tidak ada ruangan laboratorium multimedia sehingga tentu hasilnya juga berbeda. Namun, tetap sama-sama memiliki tujuan yang efektif sesuai dengan keinginan guru Aqidah akhlak.

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multimedia di Kelas

Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya. Evaluasi menjadi bagian integral dalam pendidikan, hal tersebut dilakukan sejak peserta didik akan memasuki proses pendidikan, selama proses pendidikan, dan berakhir pada satu tahap pendidikan.

Berikut beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan di MTs PAB 2 Sampali dalam penerapan multimedia terlebih dahulu guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Dalam pembahasan ini RPP adalah penunjang utama, untuk dapat melihat sejauh mana professional guru dalam mengajar maka hal yang pertama dilihat adalah bagaimana seorang guru mampu mengemas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik, salah satunya adalah pada ranah evaluasi pembelajaran.

Secara manajerial dokumen RPP merupakan portofolio atau bukti fisik pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran. Selanjutnya guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilain formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

Penilain yang dimaksud disini adalah penilaian berupa psikomotorik siswi. Sesuai dengan penjelasan guru bidang studi Aqidah akhlak bahwa siswi banyak yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi namun pada tingkah laku sehari-hari tidak baik, maka hal tersebut dirasa sangat penting untuk dijadikan sebuah penilaian tertentu . selain itu tujuan adanya penilain tersebut agar siswi juga dapat mengevaluasi diri sendiri baik dari segi psikomotorik ataupun intelektual mereka.

Evaluasi selanjutnya mengadakan ulangan harian setiap akhir pokok bahasan, dan jawabannya pun dapat diakses melalui jaringan internet. Setiap pembelajaran perlu adanya sebuah ujian, agar guru dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswinya. Di MTs PAB 2 Sampali salah satunya, setiap guru diwajibkan untuk melaksanakan sebuah ujian disetiap akhir bab pembahasan. Dalam hal ini sasaran utamanya adalah ranah kognitif. Ketika guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswi maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengadakan bimbingan belajar khusus

Adapun tujuan pelayanan bimbingan belajar sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dengan menggunakan buku pelajaran.
- c. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- d. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- e. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.

Dari kegiatan penilaian tersebut pendidik juga dapat mengetahui cara bimbingan belajar yang baik bagi siswi yang kurang dalam ranah kognitif maupun psikomotoriknya. Masalah belajar adalah inti dari kegiatan sekolah, sehingga sangat dibutuhkan bimbingan yang inten.

Di bawah ini beberapa tujuan pelayanan bimbingan bagi murid yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi:

- a. Membantu dalam memahami tingkah laku orang lain.
- b. Membantu murid-murid agar hidup dalam kehidupan yang seimbang antara aspek fisik, mental, dan social.
- c. Membantu proses sosialisasi dan sikap sensitive terhadap kebutuhan orang lain.
- d. Membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, bakat, kecakapan belajar, dan kesempatan yang ada.
- e. Membantu murid-murid untuk mengembangkan motif-motif intrinsic dalam belajar, sehingga dapat mencapai kemajuan yang berarti dan bertujuan.
- f. Memberikan dorongan dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- g. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (self acceptance).
- h. Membantu murid-murid untuk memperoleh keputusan pribadi dalam menyesuaikan diri secara maksimal terhadap Masyarakat.

Belajar merupakan inti kegiatan pengajaran di sekolah, maka wajib hukumnya siswi dibimbing agar tercapai belajarnya. Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswi agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optima. Usaha tersebut dapat dilakukan melalui langkah awal yakni penilaian secara keseluruhan terhadap siswi. Seperti penilaian, dari ketiga ranah, kognitif, afektif dan psikomotor.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifkin Nisa Makhfudzoh tahun 2017 dengan judul “Penerapan Multimedia Pembelajaran Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswi Kelas VII MTs Putri NW Narmada” yang menunjukkan bahwa penerapan multimedia dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Putri NW Narmada dilakukan di kelas dan laboratorium komputer. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Namun dibalik penelitian Rifkin, beliau juga melakukan bentuk evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang berbasikan multimedia. Evaluasi tersebut dilakukan dengan melakukan ujian Aqidah akhlak berbasis multimedia. Sedangkan di sekolah MTs PAB 2 Sampali evaluasi dilakukan dengan bentuk soal essay, portofolio dan quis sebagai bentuk pemahaman siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah tentang perencanaan, proses dan evaluasi penerapan multimedia dikelas VII MTs PAB 2 Sampali, sebagai berikut :

1. Proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali disusun diawal tahun sebelum masuk tahun ajaran baru. Perencanaan pembelajaran multimedia di dalam kelas terdiri dari penyusunan RPP dan persiapan perangkat-perangkat yang dibutuhkan.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran multimedia pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali terbagi menjadi beberapa point penting. Proses pelaksanaan pembelajaran multimedia di dalam kelas yaitu: menjelaskan materi, membuat kelompok, berdiskusi, menyimpulkan pembelajaran.
3. Proses evaluasi pembelajaran multimedia pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Putri NW Narmada sebagai beriku: Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian selain penilain formal yang dilaksanakan sekolah, mengadakan ulangan harian.

B. Saran

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya meneliti tentang perbandingan efektivitas penerapan multimedia didalam kelas dan dilaboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Almaida. (2019). Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Media Pembelajaran CD Interaktif. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 23-34.
- A Naway, F. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Brier, J., & Lia Dwi Jayanti. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Vol. 21. No. 21.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung :SATU NUSA.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*. 5(1), 367–375.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1), 28– 37.
- Erliyanti, M. (2016). Pengelolaann Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 3. No. 2. 207-213.
- Erwinsyah, Alfian. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi dalam Pembelajaran. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.4. No.2. 80-94.
- Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). Model Penilaian Pembelajaran d Paud Inklusif. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*. 5(2), 235–243.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jaya, H. N., Idhayani, N., & Nasir. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2), 1566–1576.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. 6(3), 1–8.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Magdalena Ina, dkk. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 2. No.2. 366-377.
- Mavianti, & Harfiani, R. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: SIB, Aisyiyah Tembung). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2), 95.
- Miftahul Reski Putra Nasjum. (2020). Kaos GL Dergisi. 8 (75). 147-154.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muammar dan Suhartina. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*. Vol. 11. No.2. 176-188.
- Namiroh, Siti,. Dkk. (2018). Peran Multimedia Dalam Pembelajaran. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar. ISSN: 2528-5564.
- Nurzannah, Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2019). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1, 1–9.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *INERSIA*, XVI (1).
- Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Asri Publishing.
- Rahmat, S. T. (2015). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Berbasis Komputer Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 7(2), 196-208.
- Rifa'i Ahmad dan Rosita Hayati. (2019). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No.2. 86-96.
- Rizka Harfiani, M. H. (2021). Model Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 484-495.

- Salim, Karo-karo, I. R., & Haidir. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora* , 504-509.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya Ponorogo.
- Sudrajat. A. Dkk. (2016). *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitaitaf, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, P. F. (2014). *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung: Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno.
- Wardani, D. W. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Multimedia LCD Proyektor. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 18(1), 1-15.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. Madura: UTM Press.
- Widya Masitah, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM*, 174-184.
- Yusuf, A. M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN I INSTRUMEN WAWANCARA

A. Lampiran Instrumen Wawancara

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Narasumber	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut bapak sebagai kepala MTs PAB 2 Sampali bagaimana perkembangan pendidikan di Madrasah ini, mohon dijelaskan ?2. Menurut bapak apakah guru di MTs PAB 2 Sampali ini khususnya guru Aqidah Akhlak sudah menerapkan media pembelajaran berbasis multimedia, mohon dijelaskan?3. Yang selama ini bapak lihat, bagaimana cara guru Aqidah Akhlak dalam menggunakan strategi pembelajaran dikelas, mohon dijelaskan ?4. Menurut bapak apakah proses pembelajaran akidah akhlak dapat mengembangkan kepribadian siswa, mohon dijelaskan ?5. Apakah ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan akhlak / kepribadian peserta didik di sekolah ini, mohon dijelaskan?6. Apakah bapak juga ikut serta dalam memberikan penjelasan terhadap

		<p>penerapan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru dalam proses pembelajarannya? Contohnya seperti apa?</p> <p>7. Apakah bapak juga mengadakan rapat yang berkaitan dengan strategi penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran? Mohon dijelaskan.</p>
--	--	--

2. Instrumen Wawancara dengan Guru

No.	Narasumber	Pertanyaan
1	Guru Aqidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan bunda mengajar di MTs PAB 2 Sampali ? 2. Kurikulum apa yang digunakan di MTs PAB 2 Sampali ini bunda ? 3. Kapan bunda menyusun RPP untuk mengajar akidah akhlak ? 4. Apakah dalam penyusunan RPP, bunda mengikutsertakan perangkat multimedia dalam mendukung proses pembelajaran? 5. Apakah media pembelajaran di sekolah ini sudah sangat mendukung? 6. Media Pembelajaran apa yang bunda terapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? Apakah harus sesuai dengan materi atau media itu saja yang digunakan seterusnya saat melakukan proses pembelajaran?

		<p>7. Bagaimana cara bunda dalam melakukan proses perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, mohon dijelaskan?</p> <p>8. Bagaimana cara bunda dalam melaksanakan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, mohon dijelaskan ?</p> <p>9. Bagaimana cara bunda dalam mengevaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas ?</p> <p>10. Apakah ada kendala saat bunda mengaplikasikan media pembelajaran yang berbasis multimedia pada pembelajaran Aqidah Akhlak?</p> <p>11. Hambatan apa saja yang bunda rasakan saat mengaplikasikan media pembelajaran tersebut?</p> <p>12. Apakah ada dampak positif dan negative dari pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berbasis Multimedia?</p>
--	--	---

LAMPIRAN II RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP I)

Satuan Pendidikan : MTs Pab 2 Sampali

Kelas/Semester : VII/1

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Akidah Islam
Pertemuan ke - : 1 - 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 X Pertemuan)

A Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin ,tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai akidah Islam.
- 2.1 Menampilkan perilaku orang yang mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.1 Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam.
- 4.1 Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam.

C Indikator

- 3.1.1. Menjelaskan pengertian akidah Islam.
- 3.1.2. Mengidentifikasi dalil tentang akidah Islam.
- 3.1.3. Menjelaskan dan tujuan akidah Islam.
- 3.1.4. Menjelaskan hubungan unsur-unsur akidah Islam (iman, islam, dan ihsan).

4.1.1. Menampilkan perilaku orang-orang yang mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada Bab I, diharapkan peserta didik dapat:

Pertemuan Ke-1

1. Menghayati nilai-nilai akidah Islam.
2. Menampilkan perilaku orang-orang yang mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami dalil dan dasar akidah Islam.

Pertemuan Ke-2

4. Memahami tujuan akidah Islam.
5. Memahami hubungan unsur-unsur akidah Islam (iman, islam, dan ihsan).

E Materi Ajar

Akidah Islam

- 1) Fakta
 - Akidah secara bahasa berasal dari kata ('aqada-ya'qidu-aqidatan) yang berarti ikatan, atau perjanjian. Secara istilah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Kata 'akidah' tersebut dapat digunakan untuk ajaran yang terdapat dalam Islam, dan dapat pula digunakan untuk ajaran lain dan di luar Islam. Sehingga ada istilah akidah Islam, akidah Nasrani, akidah Yahudi dan akidah-akidah yang lainnya.
- 2) Konsep
 - Pengertian akidah Islam (al-akidah al-islamiyah) bisa diartikan sebagai pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang mengaku dirinya beragama Islam (Muslim).
- 3) Prinsip
 - Dalil-dalil tentang akidah Islam.

- Dasar-dasar akidah Islam (Al Quran dan Al Hadits).

4) Prosedur

- Tujuan akidah Islam.
- Hubungan unsur-unsur akidah Islam (iman, islam, dan ihsan).
- Menampilkan orang yang mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

F Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific.
- 2) Model : Direct instruction dan Artikulasi.
- 3) Metode : Diskusi, tanya jawab, role play, demonstrasi dan penugasan.

G Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <p>Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi Akidah Islamiyah yang diketahui peserta didik.</p> <p>Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari akidah Islam bagi kehidupan yang akan dipelajari.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran. 	10 menit
Inti	Mengamati	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan kisah Nabi Ibrahim a.s mencari tuhan dan contoh gambar, video atau fenomena tentang kebenaran akidah Islam. • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kisah dan gambar yang diamati. <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian akidah Islam. • Peserta didik bertanya jawab tentang dalil akidah Islam. • Peserta didik bertanya jawab tentang dasar-dasar akidah Islam. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada buku akidah akhlak. • Peserta didik mengidentifikasi pengertian akidah Islam. • Peserta didik mengidentifikasi dalil akidah Islam. • Peserta didik mengidentifikasi dasar-dasar akidah Islam. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan pengertian akidah Islam. • Peserta didik menuliskan dalil akidah Islam. • Peserta didik menuliskan simpulan tentang dasar-dasar akidah Islam. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal-soal pilihan ganda untuk menguatkan pemahaman konsep. • Peserta didik menjelaskan pengertian akidah Islam. • Peserta didik menyebutkan dalil akidah Islam. • Peserta didik menjelaskan dasar-dasar akidah Islam. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang akidah Islam dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya. • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	
--	---	--

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendauluan	<p>Orientasi</p> <p>Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi Akidah Islamiyah yang telah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari akidah Islam bagi kehidupanyang akan dipelajari.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran. 	10 menit

Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, video atau fenomena tentang kebenaran akidah Islam. • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati. <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab tentang tujuan akidah Islam. • Peserta didik bertanya jawab tentang hubungan unsur-unsur akidah Islam (iman, islam,dan ihsan). <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman akidah islam pada buku akidah akhlak. • Peserta didik mengidentifikasi tujuan akidah Islam. • Peserta didik mengidentifikasi hubungan unsur-unsur akidah Islam (iman, islam,dan ihsan). <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan tujuan akidah Islam. • Peserta didik menuliskan simpulan tentang hubungan unsur-unsur akidah Islam (iman, islam,dan ihsan). <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal-soal essay untuk menguatkan pemahaman konsep. • Peserta didik menjelaskan tujuan akidah Islam. • Peserta didik menjelaskan hubungan unsur-unsur akidah Islam (iman, islam, dan ihsan). 	20 menit
------	---	----------

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik mencari materi dan bukti tentang kebenaran akidah Islam dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	10 menit
---------	---	----------

H Alat dan Sumber Belajar

1. Media:

- Work Sheet atau lembar kerja siswa (LKS).
- Lembar Penilaian.

2. Sumber:

- Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya.
- Buku Akidah Akhlak pedoman Guru kelas VII Kemenag.
- Buku Akidah Akhlak Siswa kelas VII Kemenag.
- Internet.
- Sumber lain yang relevan.

I Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan

2) Bentuk dan Instrumen Penilaian :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius	Disiplin	Tanggung jawab	Santun	Jumlah skor
----	------	----------	----------	----------------	--------	-------------

		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	
1																		
2																		
3																		
D																		
st																		

Rubrik Penilaian :

Kriteria	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika sama sekali tidak menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas	1
MT(mulai tampak)	jika menunjukkan sudah usaha ada yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
MB(mulai berkembang)	jika menunjukkan ada usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
MK (membudaya)	jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan ajeg/konsisten	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan:

• **Soal Tes Tulis : Pilihan ganda**

Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Arti Akidah menurut bahasa adalah
 - a. keterkaitan
 - b. ikatan yang kukuh
 - c. pernyataan
 - d. kemantapan hati

2. Diantara salah satu pokok akidah Islam adalah
 - a. berlaku jujur
 - b. berlaku adil
 - c. berbakti kepada orang tua
 - d. percaya kepada qodlo dan qodar
3. Pada hakekatnya orang yang telah berakidah berarti telah berjanji, sedangkan orang yang berjanji berarti
 - a. mengikat diri dengan janji tersebut
 - b. tidak mungkin akan mengingkari janjinya
 - c. berusaha untuk menepati janji yang telah diucapkan
 - d. membebaskan diri dari sesuatu yang telah dijanjikan
4. Akidah yang dimiliki seseorang dapat menentukan
 - a. kedudukannya
 - b. kemantapan hatinya
 - c. sikap dan perilaku
 - d. jenis perbuatan yang dilakukan
5. Akidah Islam tersimpul dalam bacaan
 - a. kalimat toiybah
 - b. istighfar dan takbir
 - c. tasbih dan tahmid
 - d. dua kalimat syahadat
6. pokok-pokok kepercayaan dalam Islam terdiri dari perkara.
 - a. tiga
 - b. empat
 - c. lima
 - d. Enam
7. Akidah Islam memiliki landasan hukum yang kuat, yakni
 - a. akhlaqul karimah
 - b. Al-Quran dan hadits ijthah, ijmak
 - c. ijmak, dan qiyas
 - d. Al-Quran, hadits, dan ijmak
8. Akidah Islam membimbing umatnya agar
 - a. sejahtera hidupnya
 - b. hidupnya diridhoi Allah Swt.
 - c. tetap sehat jasmani dan rohani
 - d. dapat menentukan jalan hidupnya
9. Islam disebut agama tauhid karena
 - a. Allah Swt.menguasai alam semesta
 - b. mengajarkan bahwa Allah Swt.Maha Esa

- c. tidak mengajarkan kepada manusia tentang berhala
d. mengajarkan adanya Allah Swt.sebagai pencipta alam semesta
10. Menurut Islam, orang yang tidak memiliki akidah Islam dinyatakan . . .
- munafik
 - kafir dan tersesat
 - hanya mendapatkan bau jannah
 - orang yang kebingungan dalam hidupnya
11. Islam membimbing manusia agar kembali kepada fitrahnya, yakni
- ber-Tuhan secara jelas
 - tidak tersesat jalannya
 - ber-Tuhan kepada Allah Swt.
 - memiliki kepercayaan yang jelas
12. Salah satu perbuatan syirik yaitu
- berjudi
 - berkata bohong
 - mengahrdik anak yatim
 - percaya terhadap peramal
13. Yang termasuk syirik khafi di bawah ini adalah
- memuji-muji diri
 - meninggalkan shalat
 - menyembah berhala
 - bertuhan lebih dari satu
14. Berbakti dan mengabdikan diri kepada Allah dengan sadar dan ikhlas adalah pengertian menurut istilah.
- iman
 - Islam
 - iksan
 - takwa
15. Ihsan terbagi atas macam.
- tiga
 - empat
 - lima
 - Enam
16. Beriman kepada adanya hal-hal yang berhubungan dengan alam ghaib termasuk imanyang bersifat
- sam'iyat
 - ruhaniyat
 - kenabian
 - ketuhanan
17. Iman seseorang sudah lebih tinggi, karena sesuatu yang diimani didasari oleh alasan-alasan tertentu di sebut tingkatan
- mengenal
 - keyakinan

- b. kesadaran
d. haqqul yaqin
18. Orang yang tunduk , patuh dan berserah diri kepada Allah Swt.disebut
.....
a. beriman
c. muhsin
b. muslim
d. Muttaqin
19. Manfaat mempelajari akidah Islam , antara lain
1. dapat memiliki akidah yang benar
2. tidak mudah dipengaruhi kepercayaan lain
3. memperoleh ketenteraman hidup
4. berbakti kepada kedua orang tua
5. memiliki sifat istiqomah
Dari pernyataan di atas yang benar adalah
a. 1,3,4,5
c. 3,5,2,1
b. 2,3,4,5
d. 4,5,2,1
20. Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akidah Islam, antara lain kecuali
.....
a. ikhlas dalam melakukan peribadatan kepada Allah
b. mendapat jaminan surga dan selamat dari neraka
c. menjauhkan diri dari segala bentuk perbuatan syirik
d. berusaha untuk selalu meningkatkan kadar iman dan taqwa kepada Allah Swt.

• **Soal Tes Lisan : Uraian/Essay**

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Sebutkan dalil naqli dengan terjemahannya tentang dasar akidah Islam dan pegangan serta pedoman bagi kaum muslimin!
2. Jelaskan pengertian akidah menurut bahasa dan istilah !
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap orang yang tidak memiliki akidah Islam ?
4. Sebutkan dan jelaskan tujuan akidah Islam !
5. Jelaskan pengertian Iman, Islam, dan Ihsan menurut istilah !

- Rubrik penilaian :

1). Pilihan ganda :

No. Soal	Skor
1	3
2	3
3	3
4	3
5	3
dst	

Nilai = Jumlah jawaban benar X 5
(maksimal 20 X 5 = 100).

2). Essay :

No. Soal	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4
dst	4

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Kepala Sekolah Mts PAB 2 Sampali

(SYARIF RIZAL, S.Pd)

Medan, 26 Agustus 2022

Guru Mata Pelajaran

(SRI ASTUTI, S.Ag)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP II)**

Satuan Pendidikan : MTs Pab 2 Sampali
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Sifat-Sifat Allah SWT dan Pembagiannya
Pertemuan ke - : 1 - 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 X Pertemuan)

A Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin ,tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba , mengolah,dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar

- 1.2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah, salbiyah, ma'ani* dan *ma'nawiyah.*, sifat-sifat *mustahil*, serta sifat *jaiz* Allah SWT.
- 2.2 Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah SWT.
- 3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah, salbiyah, ma'ani* dan *ma'nawiyah* beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqli*-nya, sifat-sifat *mustahil* dan *jaiz* bagi Allah SWT.
- 4.2. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai

bukti dari sifat *wajib*, *mustahil*, dan *jaiz* Allah SWT.

C Indikator

- 3.2.1. Menunjukkan dalil tentang sifat wajib dan mustahil yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani*, dan *maknawiyah*, serta sifat jaiz Allah SWT.
- 3.2.2. Menjelaskan pengertian sifat wajib Allah yang *nafsiyah salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*.
- 3.2.3. Mengidentifikasi sifat wajib Allah yang *nafsiyah salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*.
- 3.2.4. Menjelaskan pengertian sifat mustahil bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*.
- 3.2.5. Mengidentifikasi sifat mustahil Allah yang *nafsiyah salbiyah*, *ma'ani* dan *maknawiyah*.
- 3.2.6. Menjelaskan pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT.
- 3.2.7. Menyebutkan sifat Jaiz bagi Allah SWT.
- 4.2.1. Menunjukkan contoh perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah SWT.
- 4.2.2. Menunjukkan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib mustahil, dan jaiz Allah SWT.

D Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada Bab II, diharapkan peserta didik dapat:

Pertemuan Ke-1

1. Meyakini sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah.
2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqli*-nya.

Pertemuan Ke-2

3. Meyakini sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah*.
4. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma'ani* dan *ma'nawiyah* beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqli*-nya.

E Materi Ajar

Sifat-sifat Allah SWT dan pembagiannya.

- 1) Fakta
 - Kisah “Adakah tempat sembunyi dari-Nya” dan gambar fenomena kehidupan yang menjadi bukti dari sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT.
- 2) Konsep
 - Pengertian sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT.
- 3) Prinsip
 - Dalil-dalil naqli sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT..
 - Dalil-dalil aqli sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT
- 4) Prosedur
 - Macam-macam sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT.
 - Pembagian sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah yang termasuk *nafsiah, salbiyah, ma’ani* dan *maknawiyah*.
 - Sifat jaiz Allah SWT.
 - Menyajikan contoh perilaku orang dan fakta/fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT.

F Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific.
- 2) Model : Direct instruction dan Artikulasi.
- 3) Metode : Active Learning, Diskusi, Tanya Jawab, Role Play, demonstrasi dan penugasan.

G Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi Mengucapkan salam, berdo’a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.	10 menit

	<p>Apersepsi</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi sifat-sifat Allah SWT dan pembagiannya yang diketahui peserta didik.</p> <p>Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari sifat-sifat Allah dan pembagiannya bagi kehidupan, yang akan dipelajari.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan kisah “Adakah tempat bersembunyi dari-Nya” dan contoh gambar, video atau fenomena kehidupan sebagai bukti kebenaran sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT. • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kisah dan gambar yang diamati. <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian sifat wajib, mustahil Allah SWT. • Peserta didik bertanya jawab tentang macam-macam sifat wajib dan sifat mustahil bagi Allah SWT. 	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab tentang dalil-dalil dari sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada buku akidah akhlak. • Peserta didik mengidentifikasi pengertian sifat wajib dan mustahil Allah SWT. • Peserta didik mengidentifikasi macam-macam sifat wajib dan mustahil Allah SWT. • Peserta didik mengidentifikasi dalil-dalil dari sifat-sifat wajib dan mustahil Allah SWT. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan pengertian sifat wajib dan mustahil Allah SWT. • Peserta didik menuliskan simpulan tentang macam-macam sifat wajib dan mustahil Allah SWT. • Peserta didik menuliskan dalil-dalil sifat wajib dan mustahil Allah SWT. • Peserta didik ditugaskan untuk mencipta karya dengan membuat karya sederhana berbentuk tulisan indah sifat-sifat Allah dikertas karton sesuai dengan nomor yang didapatnya dan menghiasinya dengan berbagai warna.. <p>Mengkomunikasikan</p>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal-soal pilihan ganda dan essay untuk menguatkan pemahaman konsep. • Peserta didik menjelaskan pengertian sifat wajib dan mustahil Allah • Peserta didik menjelaskan macam-macam sifat wajib dan mustahil Allah SWT. • Peserta didik menyebutkan dalil-dalil sifat wajib dan mustahil Allah SWT. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang sifat Allah dan pembgiannya dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <p>Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan</p>	10 menit

	<p>dengan materi sifat-sifat Allah SWT dan pembagiannya yang telah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari sifat-sifat Allah SWT dan pembagiannya bagi kehidupan yang akan dipelajari.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, video atau fenomena tentang bukti kebenaran sifat-sifat Allah SWT. • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati. <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab tentang pembagian sifat-sifat Allah yang <i>nafsiah, salbiyah, ma'ani</i> dan <i>maknawiyah</i>. • Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian sifat jaiz Allah SWT. • Peserta didik bertanya jawab tentang dalil sifat jaiz Allah SWT. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada buku akidah akhlak. 	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi pembagian sifat-sifat Allah yang <i>nafsiah</i>, <i>salbiyah</i>, <i>ma'ani</i> dan <i>maknawiyah</i>. • Peserta didik mengidentifikasi pengertian sifat jaiz Allah SWT. • Peserta didik mengidentifikasi dalil sifat jaiz Allah SWT. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan simpulan tentang pembagian sifat-sifat Allah yang <i>nafsiah</i>, <i>salbiyah</i>, <i>ma'ani</i> dan <i>maknawiyah</i>. • Peserta didik menyimpulkan pengertian sifat jaiz Allah SWT. • Peserta didik menuliskan simpulan dalil sifat jaiz Allah SWT. • Peserta didik ditugaskan untuk mencipta bagan tentang pembagian sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang <i>nafsiah</i>, <i>salbiyah</i>, <i>ma'ani</i> dan <i>maknawiyah</i>, serta sifat jaiz Allah SWT. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyerahkan bagan tentang pembagian sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang <i>nafsiah</i>, <i>salbiyah</i>, <i>ma'ani</i> dan <i>maknawiyah</i>, serta sifat jaiz Allah SWT yang telah dibuatnya kepada guru untuk dinilai. • Peserta didik menjelaskan pengertian sifat jaiz Allah SWT. 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membacakan dalil sifat jaiz Allah SWT. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik mencari materi dan bukti tentang kebenaran sifat-sifat Allah dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya. • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	10 menit

H Alat dan Sumber Belajar

1. Media:

- Multimedia ICT.
- Contoh gambar, video atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bukti kebenaran sifat-sifat Allah SWT.

2. Sumber:

- Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya.
- Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII Kemenag.
- Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Kemenag.

I Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan

2) Bentuk dan Instrumen Penilaian :

c. Kompetensi Sikap :

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun				Jumlah skor
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	
1																		
2																		
3																		
D st																		

Rubrik penilaian :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB(mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$

d. Kompetensi Pengetahuan:

• **Soal Tes Tulis : Pilihan ganda**

Pilihlah jawaban yang tepat!

21. Sifat wajib Allah SWT ialah
 - a. sifat yang sebaiknya ada pada zat Allah SWT
 - b. sifat yang diwajibkan atas zat Allah SWT
 - c. sifat yang pasti ada pada zat Allah SWT
 - d. hal-hal yang mengharuskan Allah SWT. untuk memilikinya
22. Kebalikan dari sifat wajib Allah SWT ialah sifat.
 - a. mustahil Allah SWT
 - b. sunah Allah SWT
 - c. mubah Allah SWT
 - d. makruh Allah SWT
23. Allah SWT.bersifat wujud, tidak mungkin bersifat....
 - a. qidam
 - b. adam
 - c. fana
 - d. huduts
24. Allah SWT.Tidak mungkin bersifat ‘umyūn, tetapi Dia bersifat....
 - a. baqa’
 - b. qidam
 - c. ‘alim
 - d. bashor
25. Allah SWT.bersifat qidam, artinya....
 - a. tidak berawal
 - b. berawal
 - c. tidak berakhir
 - d. diawali
26. Setiap berdoa kita tidak perlu mengeraskan suara sebab Allah SWT.bersifat....
 - a. iradat
 - b. sama’
 - c. hayat
 - d. maut
27. Allah SWT.bersifat kalam, tidak mungkin bersifat....
 - a. hudus
 - b. fana
 - c. bukmun
 - d. maut
28. Sifat-sifat Allah SWT.dapat dipelajari dalam ilmu....
 - a. Al-Quran
 - b. hadis
 - c. fiqih
 - d. tauhid

29. Manusia tidak dapat mengelak dari kehendak Allah SWT.karena Dia bersifat

- a. qudrat
- b. mukhalafatu lil hawadisi
- c. qiyamuhu binafsihi
- d. wahdaniyat

30. Nama-nama yang baik bagi Allah SWT.yang berjumlah 99 disebut....

- a. asma
- b. al-husna
- c. husnul-asma
- d. asma'ul husna

31. Sifat-sifat ma'ani Allah SWT.dapat digunakan manusia karena....

- a. mudah dihafal
- b. tidak terlampau banyak jumlahnya
- c. kebenarannya dapat dipahami dan dibuktikan dengan akal
- d. dianugerahi akal pkiran

32. Sifat ma'ani yang terungkap dalam ayat di bawah ialah sifat...

....الانعام : ٨١ وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ

- a. qudrat
- b. iradat
- c. ilmu
- d. hayat

33. Allah SWT.bersifat iradat, tidak mungkin Dia bersifat....

- a. 'umyun
- b. bukmun
- c. karohah
- d. 'ajzun

٤٠ النحل : إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَا أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

34. Sifat mustahil Allah SWT..yang sesuaidengan ayat di atas adalah....

- a. muridan
- b. karahah
- c. bukmun
- d. 'ajzun

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ الحجرات : ٦١

35. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT..bersifat....

- a. hayat
- b. ilmu
- c. qudrot
- d. kalam

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ البقرة : ٢٠

36. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT..bersifat....

- a. qudrat
- b. qidam
- c. wahdaniyah
- d. ma'ani

37. Sifat qudrat Allah SWT..dapat dibuktikan dengan adanya alam semesta ini. Oleh sebab itu, qudrat termasuk sifat....
- a. nafsiyah
b. mustahil
c. salbiyah
d. ma'ani
38. Allah SWT..yang mengatur semua kehidupan makhluk hidup. Dia tidak akan mati dan kekal selamanya. Dengan demikian, Allah SWT..bersifat....
- a. hayat
b. 'alim
c. irodat
d. bashor
39. Sifat ma'nawiyah berkaitan erat dengan sifat....
- a. ma'ani
b. salbiyah
c. nafsiyah
d. mustahil
40. Jumlah sifat ma'nawiyah ada...macam.
- a. tiga
b. lima
c. tujuh
d. sembilan

• **Soal Tes Lisan : Uraian/Essay**

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

6. Apa yang dimaksud dengan sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah ? jelaskan !
7. Apa yang dimaksud dengan sifat nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah ?
8. Mengapa Allah boleh menciptakan sesuatu dan boleh juga tidak menciptakannya ?
9. Sebutkan dalil naqli (ayat Al-Qur'an) tentang sifat jaiz Allah yang kamu ketahui !
10. Sebutkan dengan singkat ciri-ciri orang yang beriman terhadap sifat jaiz Allah !

• Rubrik penilaian :

1). Pilihan ganda:

No. Soal	Skor
1	3

2). Essay :


No. Soal	Skor
1	4

2	3
3	3
4	3
5	3
dst	

Nilai = Jumlah jawaban benar X
 5
 (maksimal 20 X 5 = 100).

2	4
3	4
4	4
5	4
dst	4

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Kepala Sekolah Mts PAB 2 Sampali

(SYARIF RIZAL, S.Pd)

Medan, 26 Agustus 2022
Guru Mata Pelajaran

(SRI ASTUTI, S.Ag)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP III)**

Satuan Pendidikan : MTs Pab 2 Sampali
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Taat, Ikhlas, Khauf, dan Taubat
Pertemuan ke - : 1 - 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 X Pertemuan)

A Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar

- 1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3. Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat.
- 4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan.

C Indikator

- 3.3.1. Menjelaskan pengertian taat, ikhlas, khauf, dan taubat.
- 3.3.2. Mengidentifikasi dalil tentang taat, ikhlas, khauf, dan taubat.
- 3.3.3. Menunjukkan contoh taat, ikhlas, khauf, dan taubat.
- 3.3.4. Menjelaskan dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan taubat.
- 4.3.1. Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku taat, ikhlas, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3.2. Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku taat, ikhlas, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan.

D Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada Bab III, diharapkan peserta didik dapat:

Pertemuan Ke-1

1. Menghayati sifat taat dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami pengertian, contoh perilaku dan dampak positif sifat taat dan ikhlas.

Pertemuan Ke-2

3. Menghayati sifat khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memahami pengertian, contoh perilaku dan dampak positif sifat khauf dan taubat.

E Materi Ajar

Taat, ikhlas, khauf, dan taubat

- 1) Fakta
 - Kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku taat, ikhlas, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan.
- 2) Konsep
 - Pengertian taat, ikhlas, khauf, dan taubat.
- 3) Prinsip
 - Dalil-dalil taat, ikhlas, khauf, dan taubat.
 - Dampak positif ikhlas, taat, khauf, dan taubat.
- 4) Prosedur

- perilaku taat, ikhlas, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari.
- kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku taat, ikhlas, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan.

F Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific.
- 2) Model : Direct instruction dan Artikulasi.
- 3) Metode : Diskusi, tanya jawab, role play, demonstrasi dan penugasan.

G Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <p>Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi taat, ikhlas, khauf dan tobat yang diketahui peserta didik.</p> <p>Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari taat, ikhlas, khauf, dan taubat bagi kehidupan yang akan dipelajari.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran. 	10 menit
Inti	Mengamati	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan kisah “Sekarang dan dulu” dan contoh gambar, video atau fenomena tentang ikhlas dan taat. • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kisah dan gambar yang diamati. <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian taat dan ikhlas. • Peserta didik bertanya jawab tentang dalil-dalil taat dan ikhlas. • Peserta didik bertanya jawab tentang perilaku dan taat dan ikhlas. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada buku akidah akhlak. • Peserta didik mengidentifikasi pengertian taat dan ikhlas. • Peserta didik mengidentifikasi dalil taat dan ikhlas. • Peserta didik mengidentifikasi perilaku taat dan ikhlas. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan pengertian taat dan ikhlas. • Peserta didik menuliskan dalil taat dan ikhlas. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan simpulan tentang perilaku taat dan ikhlas. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal-soal pilihan ganda untuk menguatkan pemahaman konsep. • Peserta didik menjelaskan pengertian taat dan ikhlas. • Peserta didik menyebutkan dalil taat dan ikhlas. • Peserta didik menjelaskan perilaku taat dan ikhlas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang taat, ikhlas, khauf, dan taubat dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya. • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
----------	-----------	---------------

<p>Pendahuluan</p>	<p>Orientasi</p> <p>Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi taat, ikhlas, khauf, dan taubat yang telah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari taat, ikhlas, khauf, dan taubat bagi kehidupan yang akan dipelajari.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran. 	<p>10 menit</p>
<p>Inti</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, video atau fenomena tentang perilaku khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang gambar yang diamati. <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian khauf dan taubat. • Peserta didik bertanya jawab tentang dalil khauf dan taubat. • Peserta didik bertanya jawab tentang perilaku khauf dan taubat. <p>Mengeksplorasi</p>	<p>20 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi/pemahaman konsep pada buku akidah akhlak. • Peserta didik mengidentifikasi pengertian khauf dan taubat. • Peserta didik mengidentifikasi dalil khauf dan taubat. • Peserta didik mengidentifikasi perilaku khauf dan taubat. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan pengertian khauf dan taubat. • Peserta didik menuliskan simpulan tentang dalil khauf dan tobat • Peserta didik menyimpulkan perilaku khauf dan taubat. • Guru menyuruh peserta didik untuk menalar materi yang telah dipelajari tentang taat, ikhlas, khauf, dan taubat. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memamerkan hasil diskusinya pada dinding atau papan pameran kelas. • Guru memberi <i>reward</i> kepada seluruh peserta didik. • Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap peserta didik. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi ajar. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik secara jujur mengisi kolom pada rubrik “<i>Refleksi</i>”. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari selanjutnya 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan peserta didik mencari materi dan contoh fenomena dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan taubat dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai bahan pelajaran pertemuan selanjutnya. • Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	
--	---	--

H Alat dan Sumber Belajar

1. Media:

- Multimedia ICT..
- Cerita tentang kisah “Sekarang dan dulu”
- Contoh gambar, video atau fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari tentang dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan taubat.

2. Sumber:

- Mushaf Al-Qur'an dan terjemahanya.
- Buku Akidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII Kemenag.
- Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Kemenag.

I Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan
- Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*)

2) Bentuk dan Instrumen Penilaian :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun				Jumlah skor
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	
1																		

2																		
3																		
Ds t																		

Rubrik penilaian :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mula berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Pengetahuan:

• **Soal Tes Tulis : Pilihan ganda**

Pilihlah jawaban yang tepat!

41. Salah satu wujud dari sifat khauf manusia terhadap Allah adalah. . . .
 - a. rajin mencari sumber kehidupan
 - b. memperbanyak zakat dan puasa
 - c. membantu fakir miskin
 - d. rajin sholat sunnah
42. Landasan berakhlak terpuji kepada Allah ialah
 - a. sunah rasul
 - c. akhlakul mahmudah

Nilai = Jumlah jawaban benar X
5
(maksimal 20 X 5 = 100).

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Kepala Sekolah Mts PAB 2 Sampali

(SYARIF RIZAL, S.Pd)

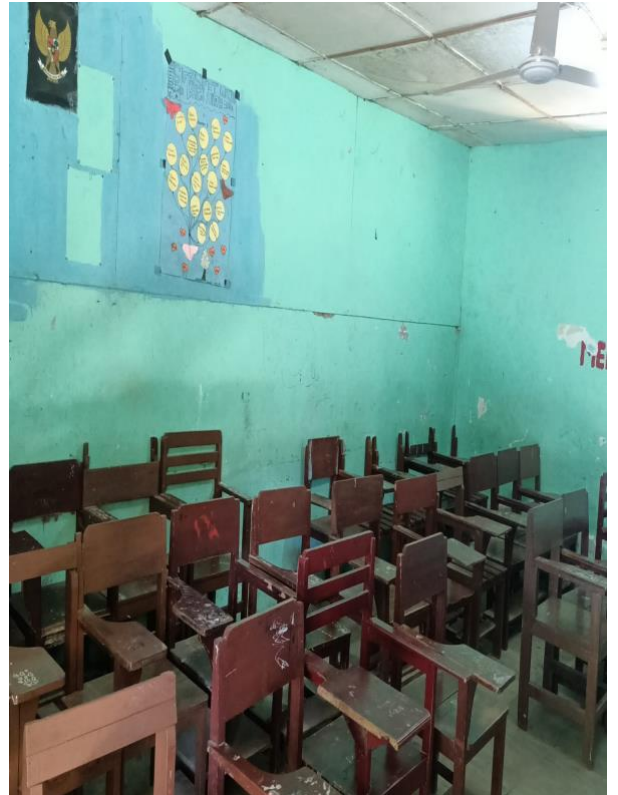
Medan, 26 Agustus 2022

Guru Mata Pelajaran


(SRI ASTUTI, S.Ag)

LAMPIRAN III FOTO DOKUMENTASI





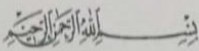
LAMPIRAN IV PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan


Unggul | Cerdas | Berprestasi
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



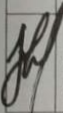
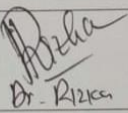
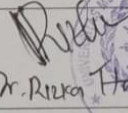
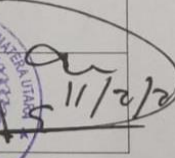
Hal : Permohonan Persetujuan Judul 19 Rajab 1444 H
 Kepada : 10 Februari 2022 M
 Yth : Dekan FAI UMSU

Di -
 Tempat


Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan di bawah ini
 Nama : Shelly Alvionita
 NPM : 1901020288
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,77



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Efektivitas Bimbingan Belajar untuk Siswa yang Masih Sulit Baca Tulis Al-Qur'an di MTs PAB 2 Sampali			
2	Korelasi Antara Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional dengan Program Tahfidzul Al-Qur'an di MTs PAB 2 Sampali			
	 Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali NB: sudah cetak panduan skripsi	 Dr. Rizka	 Dr. Rizka Harpa	 11/2/22

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
 Wassalam

Hormat Saya

 (Shelly Alvionita)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

LAMPIRAN V BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila merajab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

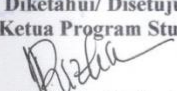
Nama Mahasiswa : Shelly Alvionita
 Npm : 1901020288
 Semester : 8 (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multimedia Di MTs PAB 2 Sampali

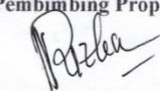
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/8-2023	- Sesuaikan sistematika penulisan dan panduan skripsi - teliti pengetahuan - kaji peneliti terdahulu & kerangka pemikiran - Sitasi Dosen umsu min. 2 org.	RH	perbaiki!
10/8-2023	- Buat lastname wawancara - perbaiki daftar pustaka.	RH	perbaiki!
16/8-2023	- Perbaiki tabel Matriks Data - Perbaiki Daftar Pustaka.	RH	Ace & diseminasi.

Medan, 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani,
 S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

 Dr. Rizka Harfiani,
 S.Pd.I, M.Psi

LAMPIRAN VI PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shelly Alvionita
Npm : 1901020288
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Perkas permasalahan yang ada di Reaon
Bab II	penelitian berdasarkan di fungsinya perkedaan yang yang akan di teruhi
Bab III	metode penunah di cari referensi yang luas .
Lainnya	penelitian 9 referensi di fungsinya
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.A)

LAMPIRAN VII PENGESAHAN PROPOSAL



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa, 15 Agustus 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shelly Alvionita
Npm : 1901020288
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.A)



LAMPIRAN VIII SURAT IJIN RISET UMSU



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjebo surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fa1.umsu.ac.id>

fa1@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 3063/IL3/UMSU-01/F/2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

05 Safar 1445 H
22 Agustus 2023 M

Kepada Yth :
MTs PAB 2 Sampali
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

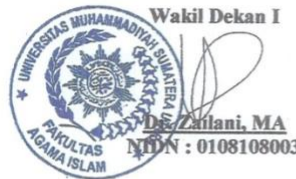
Nama : Shelly Alvionita
NPM : 1901020288
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB 2 Sampali

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan I



CC. File

LAMPIRAN IX LAMPIRAN SURAT BALASAN SEKOLAH



PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB) MTs PAB 2 SAMPALI PERGURUAN PAB WILAYAH IX SAMPALI

NPSN : 10264230
NSM : 121212070007

Izin Operasional : Nomor 1439 Tahun 2019
Akreditasi : "B"

Alamat: Jl. Pasar Hitam No. 69 Desa Sampali Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371 Email : tsanawiyahpab2@gmail.com

Sampali, 28 Agustus 2023

Nomor: Ts.2 / S. Ket 373 / PAB / VIII / 2023

Lamp : -

Hal : Izin Riset

Kepada Yth,
Bapak Dekan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -
Medan

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Permohonan Izin Riset dengan Nomor :
3063/IL3/UMSU-01F/2023 yang masuk kepada kami, maka dengan ini kembali ingin memberitahukan
bahwasannya Mahasiswa/i :

Nama	: Shelly Alvionita
NIM	: 1901020288
Tempat/Tanggal Lahir	: Sampali, 24 Agustus 2001
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Riset di MTs PAB 2 Sampali pada tanggal 28 Agustus 2023 dengan judul skripsi:

"Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Multimedia di MTs PAB Sampali"

Demikianlah Surat Keterangan diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Shelly Alvionita
Tempat Tanggal Lahir : Sampali, 24 Agustus 2001
NPM : 1901020288
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
Alamat : Dusun XXIV Cei VI Pondok Damar Sampali

Nama Orang Tua

Ayah : Adenan
Ibu : Trisiana

Pendidikan

Tahun 2006-2007 : PIAUD Harapan Bangsa Sampali
Tahun 2007-2013 : SD Negeri 106810 Sampali
Tahun 2013-2016 : MTs PAB 2 Sampali
Tahun 2016-2019 : MAS PAB 1 Sampali
Tahun 2019-2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara